

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**FENOMENA PENGGUNAAN *FACEBOOK* DI
KALANGAN IBU RUMAH TANGGA DI SOREK SATU
KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN
PELALAWAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



RENIA FEBRIANI

**NPM : 179110128
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Renia Febriani
NPM : 179110128
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Skripsi : 08 September 2021
Judul Penelitian : Fenomena Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu
Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan
Pangakalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 23 Agustus 2021

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Harry Setiawan, M.I.Kom

Pembimbing

Dr. Dafrizal, S.Pd., M.Soc.Sc

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Renia Febriani
NPM : 179110128
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Seminar : Rabu, 08 September 2021
Judul Penelitian : Fenomena Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 12 Oktober 2021

Tim Skripsi

Ketua



Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc

Anggota



Tessa Shasrini, B. Comm, M. Hrd

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Cutra Aslinda, M.I.Kom

Anggota



Harry Setawan, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Nomor 1495 /UIR-FIKOM/KTPS/2021 Tanggal, 1 September 2021 maka di hadapan penguji pada hari ini **Rabu** tanggal, **08 September 2021 Jam : 09.00 – 10.00 Wib** bertempat di ruang **Aula** Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau telah dilaksanakan ujian komprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : **Renia Febriani**
NPM : 179110128
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Penelitian : “ Fenomena Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan ”
Nilai Ujian : Angka : “ 81,25 “ ; Huruf: “A- “
Keputusan Hasil Ujian : Lulus/Ditunda/Tidak Lulus
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc	Ketua	1. 
2.	Tessa Shsrini, B. Comm, M. Hrd	Sekretaris	2. 
3.	Harry Setiawan, M.I.Kom	Penguji	3. 

Pekanbaru, 08 September 2021


Dekan


Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom
NPK : 150802514

HALAMAN PENGESAHAN

FENOMENA PENGGUNAAN *FACEBOOK* DI KALANGAN IBU
RUMAH TANGGA DI SOREK SATU KECAMATAN PANGKALAN
KURAS KABUPATEN PELALAWAN

Yang diajukan oleh :

RENIA FEBRIANI
179110128

Pada Tanggal :
08 September 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi

Dr. Muhd. AR. Imam Riau, M.I.Kom

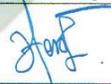
Tim Penguji,

Dr. Dafrizal, S.Pd, M. Soc, Sc

Tessa Shasrini, B. Comm, M.Hrd

Harry Setiawan, M.I.Kom

Tanda Tangan,



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Renia Febriani
NPM : 179110128
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 06 Februari 1998
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Alamat/No.Hp : Jl. Karya III Duta Mas / 081378832606
Judul Usulan Penelitian : Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengaruh Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima sanksi pembatalan nilai skripsi atau pencabutan gelar akademik kesarjanaannya saya dan sanksi lainnya sesuai atau pencabutan gelar akademik kesarjanaannya saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 23 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Renia Febriani

Persembahan

Bismillahirrahmanirrahim....

Ku persembahkan karya tulis ini kepada

Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang karena segala rahmat dan nikmat yang di berikan untuk penulis. Tiada alasan penulis untuk berhenti bersyukur mengucapkan “Alhamdulillah” dan tidak lupa kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan teladan kepada seluruh umatnya.

Terima kasih kepada Ibunda Desmarni yang selalu mendoakan dan selalu memberi kasih sayang yang tiada henti kepada kami anaknya. Cinta kasih dan sayang yang sangat luar biasa yang tidak kenal lelah berjuang untuk sekolahkan kami hingga sarjana dan kakak tercinta Ririn Wandes Octavia sebagai penguat jiwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

Jangan pernah bilang “Tidak Mungkin”

Nothing is impossible when Allah said

“kun fayakun”

Manusia memang wajib berusaha. Namun bukan wajib berhasil, manusia hanya bisa berencana namun hasil akhir adalah hak sang pencipta

Kadang takdir tak seindah rencana, itulah mengapa di setiap Doa terselip kata “Semoga”

Mahkota seseorang adalah akalnya

Derajat seseorang adalah agamanya

Sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya

(Umar Bin Khattab)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pagkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”** tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah di dapat selama perkuliahan, Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi dalam menyelesaikan studi Sarjana Satu (S1) pada program studi Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi jurusan Ilmu Komunikasi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Dr. Muhd Ar. Imam Riauan, S. Sos., M. I.Kom selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

2. Harry Setiawan M. I.Kom selaku ketua program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Dr. Dafrizal, S.Pd., M.Soc.Sc. selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak sekali memberi nasehat, arahan dan masukan yang positif yang sangat berarti serta telah meluangkan waktu dalam proses bimbingan di tengah pandemi Covid-19 ini secara online maupun tatap muka..
4. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Saya ucapkan terima kasih dengan setulus-tulusnya atas segala ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada penulis.
5. Kepada Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang telah membantu proses administrasi.
6. Teruntuk yang paling istimewa Ibunda tercinta Desmarni, bapak tersayang Yasril dan kakak tersayang Ririn Wandes Octavia S.IP. Berkat doa dan dukungan yang tiada hentinya memberi moril dan material serta semangat dalam menyelesaikan pendidikan ini.
7. Untuk teman-teman seperjuangan Henika Romaya, Dinanda Maulina, Vikri, Yesi Prastyani yang telah memberi semangat, dukungan, diskusi, suka duka, dan canda tawa dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk teman-teman penasehat Muhamad Igbal Dzul Fazri dan Kurniawan Saputra terimakasih telah banyak mengajarkan banyak hal dan tidak henti memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Untuk teman-teman sepembimbing Rizka Jumita Sari dan Atika Rahayu yang telah memberi semangat serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta semua pihak yang ikut serta membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Semoga bimbingan, bantuan dan semangat yang telah diberikan mendapatkan balasan berupa pahala dari Allah SWT.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Saya ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 16 Agustus 2021

Penulis

Renia Febriani

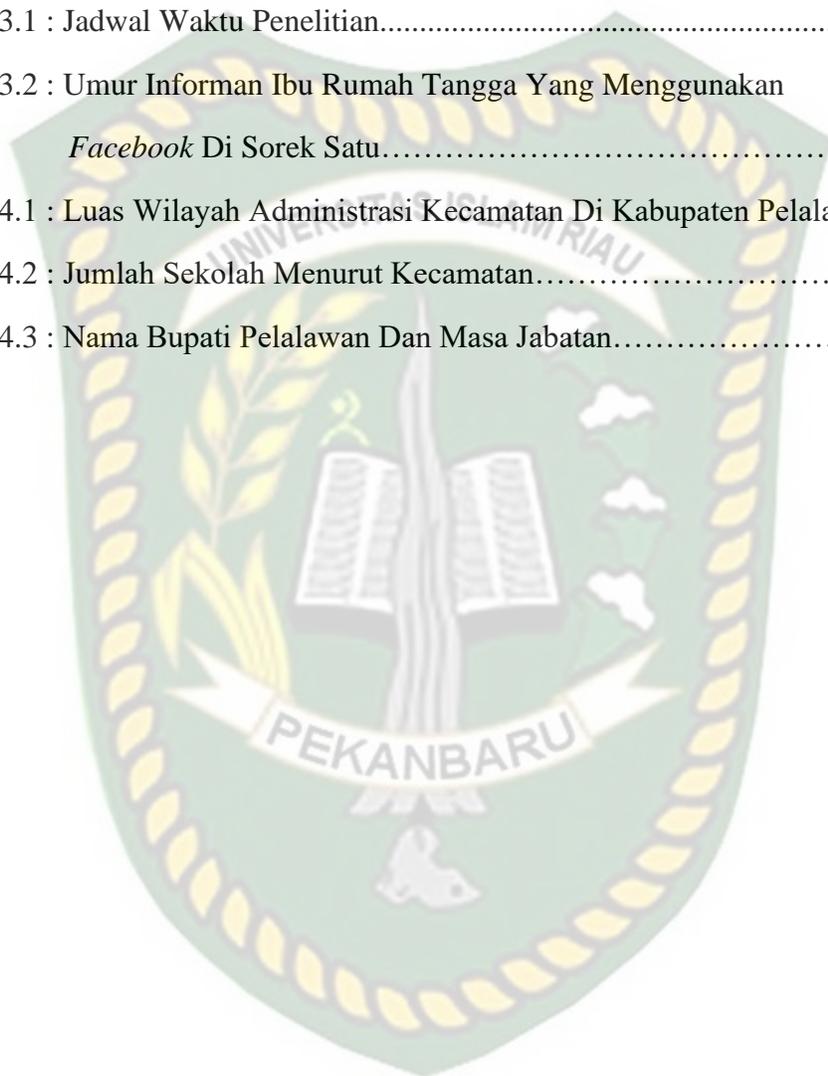
DAFTAR ISI

Judul (Cover)	
persetujuan Pembimbing	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Lembar Pernyataan Tidak Plagiat	
Halaman	
Persembahan.....	ii
Motto.....	iii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	x
Abstrak.....	xi
Astract.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	ii
B. Identifikasi Masalah Penelitian	12
C. Fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	14
1. Komunikasi Massa	14
2. Media Sosial	18
3. <i>Facebook</i> Sebagai Media Sosial.....	23
4. Pengguna <i>Facebook</i>	25
B. Fenomenologi.....	25
C. Defenisi Operasional	29
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Subjek dan Objek Penelitian	37

1. Subjek Penelitian	37
2. Objek Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
1. Lokasi Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	39
D. Sumber Data	40
1. Data Primer	40
2. Data Sekunder	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Observasi	41
2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	44
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	44
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum Lokasi Penelitian	49
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Kajian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 : Jadwal Waktu Penelitian.....	39
Table 3.2 : Umur Informan Ibu Rumah Tangga Yang Menggunakan <i>Facebook</i> Di Sorek Satu.....	43
Tabel 4.1 : Luas Wilayah Administrasi Kecamatan Di Kabupaten Pelalawan.....	54
Tabel 4.2 : Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan.....	60
Table 4.3 : Nama Bupati Pelalawan Dan Masa Jabatan.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Screenshot Status Ibu Rumah Tangga.....	9
Gambar 3.2	: Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles Dan Huberman.....	48
Gambar 4.1	: <i>Update Status Facebook</i> Bunda Chayank Raffa.....	67
Gambar 4.2	: <i>Update Status Facebook</i> Doeny Andika Putra.....	69
Gambar 4.3	: <i>Update Status Facebook</i> Yusni.....	74
Gambar 4.4	: <i>Update Status Facebook</i> Deswita Sikumbang.....	75
Gambar 4.5	: <i>Update Status Facebook</i> Rhafinda Prista Reland	76
Gambar 4.6	: Tidak Dikenal Dalam Kelompok Sosial.....	81
Gambar 4.7	: Album Foto.....	82
Gambar 4.8	: Keterbatasan Teknologi Informasi.....	83
Gambar 4.9	: Mengekspresikan Diri.....	85
Gambar 4.10	: Informasi.....	86
Gambar 4.11	: Hiburan.....	87
Gambar 4.12	: <i>Online Shop</i> (Bisnis).....	88
Gambar 4.13	: Ajang Silaturahmi.....	89
Gambar 4.14	: Memeperoleh Teman Baru.....	89
Gambar 4.15	: Memperoleh Informasi Terkini.....	90
Gambar 4.16	: Fenomena Penggunaan Facebook Perspektif Alfred Schuz.....	92

Abstrak

Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Renia Febriani

NPM: 179110128

Facebook adalah salah satu aplikasi media sosial yang sangat banyak diminati, *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerbeng, seorang mahasiswa Harvard Ardley Hing School yang di luncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* mampu menarik perhatian penggunanya dari berbagai usia. *Facebook* menawarkan berbagai fitur seperti status, foto, video, *stories*, bahkan *marketplace* dengan sesama penggunanya. Kecenderungan untuk tampil di media sosial sekarang *facebook* banyak di isi oleh ibu rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena penggunaan *facebook* di kalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dari penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data guna menjawab permasalahan peneliti yaitu data primer dan sekunder. Penelitian ini menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schuz sebagai landasan dalam pembuatan skripsi ini. Informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang Fenomena penggunaan *facebook* di kalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan berdasarkan fenomenologi Alfred Schuz yang menggolongkan motif menjadi dua bagian *because motive* yang merujuk pada pengalaman masa lalu, hal tersebut berupa tidak dikenalnya oleh lingkungan sosial, album foto, dan keterbatasan teknologi informasi. *In order motives* yang merujuk pada masa yang akan datang, hal tersebut berupa mengekspresikan diri, informasi, hiburan, *online shop* atau bisnis. Faktor-faktor yang mendorong ibu rumah tangga menggunakan *facebook* sebagai ajang silaturahmi, memperoleh teman baru, dan memperoleh informasi terkini.

Kata Kunci : *Facebook*, Ibu Rumah Tangga, dan Fenomenologi

Abstrack

The Phenomenon Of Using Facebook Among Housewives In Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Renia Febriani

179110128

Facebook is one of the social media applications that are very much in demand, Facebook was founded by Mark Zuckerberg, a Harvard Ardeley Hing School student which was launched on February 4, 2004. Facebook is able to attract the attention of users of all ages. Facebook offers various features such as status, photos, videos, stories, and even a marketplace with fellow users. The tendency to appear on social media is now mostly filled by housewives. This study aims to determine the phenomenon of using Facebook among housewives in Sorek Satu, Pangkalan Kuras District, Pelalawan Regency. This study uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data from this study were obtained from various data sources in order to answer the researcher's problems, namely primary and secondary data. This study uses Alfred Schuz's phenomenological theory as the basis in making this thesis. There were 5 informants in this study. The results of this study explain the phenomenon of using Facebook among housewives in Sorek Satu Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Regency using Alfred Schuz's phenomenology which classifies motives into two parts because motive which refers to past experience, it is in the form of being unfamiliar with the social environment, photo album, and the limitations of information technology. In order motives that refer to the future, it can be in the form of self-expression, information, entertainment, online shop or business. The factors that encourage housewives to use Facebook as a gathering place, make new friends, and obtain the latest information.

Keywords: Facebook, Housewife, and Phenomenology

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tergolong sebagai makhluk sosial yang tidaklah hidup dalam lingkungan yang hampa. Sebagai makhluk sosial anggota keluarga maupun anggota masyarakat manusia saling berinteraksi dengan manusia yang lainnya yang dimana setiap orang membutuhkan informasi berupa pesan yang disampaikan. Seiring berkembangnya zaman, teknologi komunikasi pada saat ini telah menjadi penunjang sarana informasi dan ajang mengkreasikan diri. Komunikasi berfungsi sebagai alat untuk bertukar pendapat dalam sebuah lingkungan sekitar, hal ini dapat menghantar masyarakat pada era digital yang sangat canggih dari tahun ketahunya yang sangat mudah dan juga praktis (Muamar Andre 2019:1).

Dunia pada saat ini dinamakan dengan dunia yang modren, semua serba canggih dan hal tersebut tidak lepas dengan yang namanya *smartphone*, semakin hari semakin banyak penggunaan *smartphone* dengan berbagai *type* yang bagus-bagus, tidak menutup kemungkinan semua kalangan sudah memiliki *smartphone*, karena harganya sangat terjangkau untuk masyarakat.

Burhan Bungin dalam Febriadi (2013:163) kehadiran teknologi informasi yang sangat pesat turut mengubah pola dan tatanan masyarakat. Teknologi mampu mengubah bentuk masyarakat dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia *global*, sebuah dunia yang transparan terhadap perkembangan teknologi yang mampu mempengaruhi peradaban umat manusia sehingga dunia itu dijuluki *the big village*.

Sebutan *the big village* dalam buku Burhan Bungin ini memang terjadi karena kehadiran teknologi yang begitu canggih bernama internet. Dengan hadirnya internet membuat segala informasi itu cepat tersalurkan dan tersampaikan pada pengguna internet di dunia maya. Kehadiran internet juga melahirkan berbagai macam aplikasi dan situs-situs jaringan sosial sebagai penunjang kebutuhan manusia terutama dalam bidang komunikasi. Lahirnya situs dan jejaring sosial di bidang komunikasi seperti *Twitter, Instagram, Whatsapp, Facebook* memberikan sebuah ruang bagi para pengguna untuk memanfaatkan media sebagai alat menyebarkan informasi, komunikasi, hiburan, dan juga sebagai eksistensi (Febriadi 2019:2).

Secara lahiriah, individu juga mempunyai perasaan emosional yang dimana perasaan tersebut ingin diungkapkan kepada orang lain, dan juga tanggapan emosional tersebut akan didapat dari orang lain. Perkembangan media pada saat ini berkembang sangat pesat. Kebebasan bermedia sosial tidak terlepas dengan yang namanya eksistensi diri yang dimana seseorang

ingin menampilkan dirinya di media sosial. Jika pada sebelumnya kita sangat tidak asing dengan yang namanya media konvensional seperti televisi, majalah, tabloid, radio yang memiliki peranan yang sangat besar dalam penyebaran informasi. Pada saat ini, kita sudah tidak asing lagi dengan yang namanya media baru seperti internet, yang semakin hari keberadaannya semakin pesat dan tidak terpisahkan dari manusia yang menggunakannya. Salah satunya itu ibu rumah tangga. Kedua media konvensional tersebut dapat mempengaruhi opini publik, dapat mengerakkan masa dan bahkan dapat mengubah keadaan (Novianti, Dewi. Fatonah 2016).

Untuk mencapai komunikasi yang efektif kita memerlukan sebuah perantara, perantara itu adalah media. Di kutip dari Vardiansyah (2004:24) Media komunikasi diartikan sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk mengirimkan pesanya agar sampai kepada komunikan yang mengacu kepada pemilihan dan penggunaan teknologi media komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan Effendy (2008:9) Komunikasi media adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya dan yang banyak jumlahnya.

Akan tetapi, berkomunikasi melalui media dapat memberikan kemudahan yang sangat besar yang dikatakan oleh Effendy (2008: 15) bahwa komunikasi massa ialah komunikasi melalui media, penyebaran pesan

menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh komunikator.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa, kemungkinan besar berkomunikasi secara langsung akan lebih efektif dibandingkan berkomunikasi melalui media. Karena berkomunikasi secara langsung dan bertatap muka itu tidak memiliki hambatan informasi yang akan disampaikan. Berbeda dengan berkomunikasi menggunakan media, seperti menggunakan media sosial yang didasari oleh jaringan internet.

Perkembangan teknologi informasi tidak lagi berbicara seputar perangkat komputer saja, namun sudah merujuk seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menyampaikan, menyimpan, mengubah dan menggunakan informasi dalam segala bentuk. Di era globalisasi saat ini, keberadaan media tidak hanya media cetak dan elektronik, namun bertambah dengan adanya media sosial. Media sosial ini di dukung dengan jaringan internet yang sangat memudahkan kita mendapatkan sebuah informasi atau berekspresi diri hingga menunjukkan identitas diri (Muamaar Andre 2019: 2).

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan media sosial sangat penting, terutama untuk kalangan ibu rumah tangga. Mengapa demikian? Alasannya itu adalah ibu rumah tangga merupakan komponen masyarakat yang paling sering berhubungan langsung dengan teknologi informasi seperti media sosial yaitu *Facebook*. Peran ibu itu sangat penting

yang dalam rumah tangga, yang juga mempengaruhi tatanan sosial yang lebih besar.

Ibu rumah tangga yang mempunyai masalah dengan keluarganya lalu mengekspresikannya melalui media sosial seperti *Facebook* bertujuan ingin mengetahui tanggapan orang lain terhadap apa yang sedang dilakukan dan di rasakan mengenai dirinya sendiri sehingga *Facebook* dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan tanggapan dan juga perhatian orang lain dan sebagai bahan evaluasi bagi dirinya sendiri. Eksistensi dan harga diri (*self esteem*) saling berkaitan erat, karena eksistensi hubungannya pada interaksi dengan orang lain sedangkan *self esteem* berhubungan dengan cara memandang dirinya itu baik atau benar sehingga terciptanya evaluasi diri atau biasanya yang disebut *self esteem* yang dikenal dengan harga diri dikutip dari Pratiwi dalam Mulyani (2020:4).

Salah satu manfaat internet bagi masyarakat yaitu jejaring sosial tidak hanya menambah pergaulan, tetapi juga mempercepat pertemanan atau mempersatukan kawan lama yang telah lama hilang dan tidak ada kabar dan membuat kita terlatih untuk bersosialisasi lebih baik. Pergaulan dalam media sosial pun tak luput dari kalangan politisi, artis, bahkan orang lanjut usia juga menggunakan media sosial, hal ini dapat dilihat dari Ibu Rumah Tangga yang ada di Sorek Satu yang masih banyak menggunakan *Facebook*.

Facebook adalah salah satu media sosial yang paling digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak muda, dewasa hingga para lansia bisa

saja menggunakan *Facebook*. *Facebook* pertama kali hadir pada tahun 2006 di Indonesia. Perkembangan *Facebook* di Indonesia semakin hari semakin berkembang dengan pesat dengan memiliki banyak fitur menarik didalamnya.

Akhir-akhir ini *Facebook* di tinggalkan oleh kalangan anak muda. Seperti yang dikutip oleh lembaga riset *eMarketer* dalam Febriansyah (2019:3) mengemukakan bahwa setengah dari pengguna internet yang berusia 12-17 tahun diprediksi tidak tertarik memakai *Facebook*, Bill Fisher, seorang analis senior di *eMarketer* penyebab berkurangnya para pengguna muda karena mereka lebih memilih menggunakan aplikasi seperti *Snapchat* dan *Instagram*. Namun kabar baiknya menurut *eMarketer Facebook* diperkirakan bakalan kebanjiran pengguna yang berusia di atas 55 tahun keatas. Sebanyak 500 ribu pengguna baru *Facebook* berusia di atas 55 yang akan mendaftar. Berdasarkan riset *Pew Reasearch Center* Kepopuleran *Facebook* di kalangan remaja tergerus oleh platfrom lain seperti *Youtube*, *Snapchat*, dan *Instagram*, saat ini hanya 51% anak usia 13-17 yang menggunakan aplikasi *Facebook*. Temuan lain dari riset firma pasar *eMarketer* menunjukkan pengguna remaja *Facebook* lebih cepat dari perkiraan firma tersebut. Sebaliknya saat remaja tak mau menggunkan *Facebook*, kalangan orang tua malah makin menyukai *Facebook*.

Seorang ibu rumah tangga yang melakukan banyak aktivitas dalam kesehariannya terkadang ingin mengikuti atau menunjukkan dirinya berharga terhadap orang lain. Karena keterbatasan waktu dan tempat yang harus

mengurus rumah tangga, ibu rumah tangga memilih media sosial sebagai ajang sarana untuk eksistensi. Penggunaan media online sangat mudah diakses dijangkau oleh siapapun, dimanapun, dan kapanpun, termasuk ibu rumah tangga. Berbagai macam media yang dapat diakses oleh kalangan ibu rumah tangga seperti *Instagram*, *Twitter*, *Whatsapp*, *Facebook*, dan sebagainya. Media sosial *Facebook* yang paling banyak digunakan oleh kalangan ibu rumah tangga dan yang paling populer di kalangan ibu rumah tangga (Mulya-ni 2020:6).

Tidak heran jika media sosial menjadi media untuk mengekspresikan diri di kalangan ibu rumah tangga yang tinggal di Sorek Satu yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Menurut data yang di keluarkan oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia tahun 2019-2020 mengemukakan bahwa hasil survei pengguna internet di Indonesia periode 2019-kuartal II 2020 jumlah pengguna internet di Indonesia hingga kuartal II tahun ini naik menjadi 73,7 persen dari populasi atau setara 196,7 juta pengguna dikutip dari (<https://apjii.or.id/survei> di akses pada tanggal 12 Februari 2021).

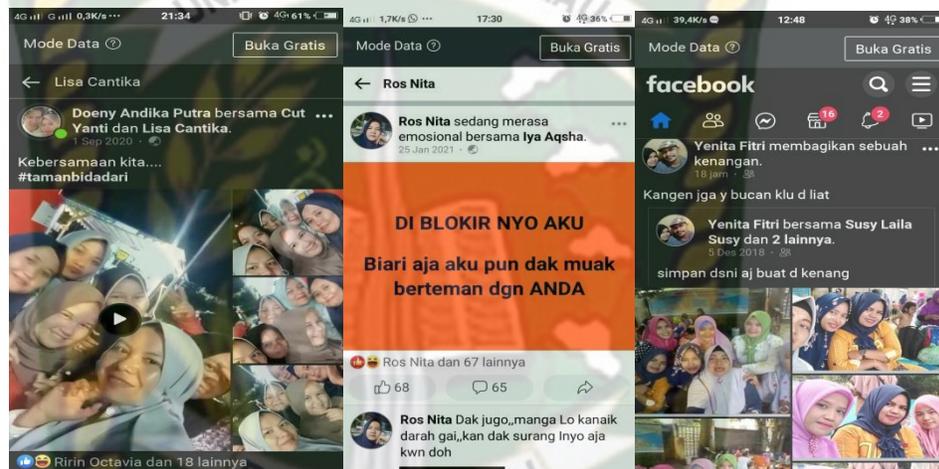
Data di atas menunjukkan bahwa eksistensi juga terjadi di kalangan ibu rumah tangga. Hal tersebut tidak bisa di pungkiri karena hal itu sudah terjadi karena keinginan untuk menampilkan diri agar dapat di terima di media sosial *Facebook* dan juga di tempat tinggalnya.

Facebook memiliki banyak fitur yang dapat digunakan salah satunya itu *update story, messages and inbox, live streaming, status update, comment and like, dan sharing information* Ibu rumah tangga adakalanya bermain *Facebook* itu dengan tujuan ingin menambah pengetahuan dan juga ingin menambah teman pada dunia maya, dan ingin memperoleh eksistensinya. Ibu rumah tangga memiliki kesenangan tersendiri di saat status yang di posting nya disukai dan dikomentari oleh orang. Terkadang efek yang dapat dalam bermain *Facebook* ada efek positif dan juga bisa efek negatifnya. Salah satu efek positif yang dapat diperoleh oleh ibu rumah tangga itu dapat berbagi informasi dengan ibu rumah tangga lainnya dan bahkan orang lainnya. Dan untuk efek negatifnya salah satunya itu yaitu menggambar masalah rumah tangganya melalui status di media sosial dan diketahui orang banyak. Padahal masalah rumah tangga adalah hal yang harus ditutupi dan itu privasi (Mulyani 2020:9).

Fenomena penggunaan *Facebook* ini, dapat di pelajari melalui sudut pandang fenomenologi. Menurut pandangan Alfred Schutz dalam Kuswarno (2009: 18) fenomenologi adalah bagaimana cara memahami tindakan sosial melalui penafsiran untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Dalam hal ini Schutz mengikuti pemahaman aktual Husserl, yaitu proses pemahaman aktual, dan memberikan makna terhadapnya, sehingga terrefleksi dalam tingkah laku. Dapat kita lihat bahwa semua tingkah laku pasti memiliki

motif, motif-motif ini tentu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia.

Dari hasil observasi awal dari beberapa akun *Facebook* ibu rumah tangga yang tinggal di Sorek Satu menyatakan bahwa pendapat masyarakat tentang fenomena pengguna *Facebook* ini di lihat dari status maupun di lihat dari kehidupan nyata orang tersebut.



Gambar 1.1: Screenshot Status Ibu Rumah Tangga (sumber: akun Facebook)

Masyarakat di desa Sorek satu dalam menggunakan media sosial *Facebook* sebagai tempat ajang eksistensi dalam mengekspresikan dirinya. Bagi mereka *Facebook* menjadi hal yang baru bagi kalangan ibu rumah tangga hal tersebut *Facebook* lebih banyak di gunakan oleh kalangan ibu rumah tangga.

Arti penting dari permasalahan ini terletak pada bagaimana fenomena penggunaan *Facebook* di kalangan ibu rumah tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangakalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Facebook menjadi permasalahan baru di kalangan ibu rumah tangga namun dari hasil observasi awal maka dari itu peneliti mengambil sampel penelitian yaitu ibu rumah tangga yang tinggal di Sorek Satu yang menggunakan media sosial *Facebook* di nilai sangat buruk dan juga hal buruk tersebut bisa di bilang berlebihan dan tidak patut untuk di contoh. Dari beberapa narasumber, penulis mendapatkan informasi dari dua narasumber.

Narasumber 1: (Permata, 2020) yang berasal dari Sorek Satu mengatakan “sebagian ibu rumah tangga di Sorek Satu ini dalam menggunakan media sosial sangat alay dan bahkan bisa saya bilang sangat buruk dan tidak patut di contoh, karena orang ibu-ibu tersebut salah dalam menggunakan media sosial dan bahkan saya mengetahui banyak ibu rumah tangga menjadikan media sosial tempat perselingkuhan dan bahkan menimbulkan kehancuran rumah tangga dan bahkan sampai da yang bercerai”. Jumat (20/11/2020).

Narasumber 2: (Sulastri, 2020) yang berasal dari Sorek Satu mengatakan bahwa Facebook sudah di kuasai oleh ibuk-ibuk dan saya salah satu pengguna Facebook juga tapi saya tidak begitu dalam menggunakan Facebook dan saat suntuk saja saya menggunakannya. Ibu-ibu sekarang menggunakan Facebook tempat ajang pamer dan juga eksis yang berlebihan dan paling tidak saya suka itu Facebook di jadikan ajang sindir menyindir. Saya pernah baca di salah satu teman saya di Facebook dia menyindir seseorang dalam menagih hutang dengan cara menadai orang tersebut di statusnya dan menyebarkan di Facebook, kan hal tersebut tidak baik itu sama saja memermalukan orang”. Sabtu (21/11/2020).

Narasumber 3: (Deswita, 2021) ibu rumah tangga yang berasal dari Sorek Satu yang menggunakan Facebook. Mengatakan bahwa “saya menggunakan Facebook sebagai tempat hiburan untuk menghilangkan

suntut dan juga menghilangkan setres dengan banyak masalah yang saya hadapi”. Sabtu (27/03/2021).

Dari hasil wawancara awal di atas menggambarkan bahwa *Facebook* sudah menjadi tempat kalangan ibu rumah tangga dalam mengekspresikan dirinya di media sosial dilihat dari wawancara tersebut ibu rumah tangga menjadi salah menggunakan media sosial untuk mengekspresikan diri dengan hal yang tidak baik dan juga tidak patut untuk di contoh. Hal negatif yang tidak patut di contoh dari permasalahan ini menjadikan media sosial sebagai ajang pamer atau eksis, timbulnya keretakan rumah tangga dan juga sindir menyindir di status dan bahkan ada yang menjadikan status tempat curhat mengumbar masalah keluarga. Dari kutipan wawancara nasumber ke-3 di atas peneliti telah menemui pernyataan dari ibu rumah tangga bahwasanya ibu rumah tangga curhat di *Facebook* untuk mengekspresikan dirinya terhadap permasalahan yang di alami sehingga media sosial di jadikan wadah curahan hati.

Berdasarkan pemaparan latar belakang pemikiran di atas, maka perlu untuk diketahui secara mendalam bagaimana Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangakalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah fenomena penggunaan *Facebook* pada ibu rumah tangga di Sorek Satu sebagai berikut:

1. Permasalahan ibu rumah tangga cenderung di ekspresikan melalui *Facebook*.
2. Adanya faktor-faktor tertentu yang mendorong ibu rumah tangga menggunakan *Facebook*.
3. Adanya dampak negatif penggunaan *Facebook* bagi ibu rumah tangga di Sorek Satu.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memfokuskan peneliti kepada “ **Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan**”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?
2. Faktor-Faktor Yang Berperan dalam Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah agar mengetahui Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat

Didalam penelitian terdapat tujuan dan pemanfaatan penelitian, seperti yang di atas telah dipaparkan tentang tujuan penelitian, untuk yang selanjutnya penulis akan memaparkan tentang manfaat penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti ini, yaitu:

- a. Dapat memperdalam pengetahuan dan juga teori yang bethubungan dengan studi ilmu komunikasi. Dan hal ini juga dapat
- b. Untuk menambah dan juga membuka wawasan, pengetahuan baru bagi penulis terhadap gejala atau realita sosial yang ada di masyarakat dan menarik untuk diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi Massa

Menurut Birtner yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang besar. Sedangkan definisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh ahli komunikasi Gerbner dalam Ardianto (2008) komunikasi massa adalah produksi yang distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontiniu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Sementara itu, menurut Jay Black dan Frederick C dalam Nuruddin (2008) disebutkan bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massa atau tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, heterogen (Hazisah 2017:14).

a. Karakteristik Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki ciri dan karakteristik tersendiri, itu semua meliputi sifat dan unsur yang tercakup didalamnya. Menurut Suprpto dalam Hazisah (2017:14) karakteristik tersebut antara lain:

1. Komunikator Bersifat Melembaga

Komunikator dalam komunikasi merupakan gabungan antara berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Didalam komunikasi massa, komunikator adalah lembaga media masa itu sendiri. Itu artinya, komunikatornya bukan per orang. Komunikator dalam komunikasi massa biasanya adalah media massa (surat kabar, televisi, stasiun radio majalah dan penerbit buku). Menurut Nurudin media massa disebut sebagai organisasi sosial karena merupakan kumpulan beberapa individu yang dalam proses komunikasi massa tersebut.

2. Komunikannya Anonim dan Heterogen

Sedangkan dalam komunikasi massa komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak bertatap muka. Disamping itu komuikasinya bersifat heterogen karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang, budaya, agama, dan tingkat ekonomi.

3. Pesan Bersifat Umum.

Pesan-pesan dalam komunikasi massa itu tidak ditujukan kepada satu orang atau satu kelompok masyarakat tertentu, melainkan kepada khalayak yang plural. Oleh karena itu pesan-

pesan yang dikemukakan tidak boleh bersifat khusus atau sengaja diperuntukkan golongan tertentu. Misalnya dalam pemilihan kata dalam siaran radio, sebisa mungkin menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengarnya.

4. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah.

Karena komunikasi massa itu melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan dan komunikan aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana hal terjadi dalam komunikasi antarpribadi.

5. Menimbulkan Keserempakan

Khalayak suatu media massa dalam jumlah yang banyak mampu secara bersamaan memperhatikan pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut, misalnya pada saat radio menyiarkan suatu berita, ada khlayak di lokasi yang berbeda menyimak tayangan tersebut.

6. Mengandalkan Peralatan Teknis

Media massa sebagai alat utama dalam menyampaikan pesan kepada khalayaknya sangat membutuhkan bantuan peralatan teknis. Peralatan teknis yang dimaksud adalah misalnya pemancar untuk media elektronik.

b. Efek Komunikasi Massa

Komunikasi mempunyai efek tertentu menurut Liliweri dalam Hazisah (2017:21), secara umum terdapat tiga efek komunikasi massa, yaitu:

1. Efek kognitif

Pesan komunikasi massa mengakibatkan khalayak berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap suatu yang diperolehnya. Efek ini berkaitan dengan tranmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.

2. Efek efektif

Pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari khalayak. Orang dapat menjadi lebih marah atau berkurang rasa tidak senangnya terhadap suatu akibat secara surat kabar, mendengarkan radio atau menonton televisi. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai.

3. Efek konatif

Pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diminati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.

c. Ciri-ciri Komunikasi Massa

Menurut Neumann dan Rahmat dalam Ngalimun (2017:94) memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat tidak langsung, artinya harus memiliki media teknis.
2. Bersifat satu arah, artinya tidak ada interaksi antara peserta-peserta komunikasi.
3. Bersifat terbuka, artinya ditujukan pada publik yang tidak terbatas dan anonim.
4. Mempunyai publik yang secara tersebar.

2. Media Sosial

Secara sederhana, istilah media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana defenisi yang selama ini diketahui Laughey (2007) dan McQuail (2003) dalam Nasrullah (2017:13) terkadang pengertian media cenderung lebih dekat terhadap sifatnya yang massa karena hal ini terlihat dari berbagai teori yang muncul dalam komunikasi massa. Namun, semua defenisi yang muncul ada yang memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebutkan “media”, yang muncul dalam bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya. Sedangkan kata “sosial” dalam media sosial secara teori semestinya didekati oleh ranah sosiologi.

Menurut Tonnies dalam Nasrullah (2017:7) sosial merujuk pada kata “komunitas” (*community*). Menurutnya, eksistensi dari komunitas merujuk pada kesadaran dari anggota komunitas itu bahwa mereka saling memiliki dan afirmasi dari kondisi tersebut adalah kebersamaan yang saling bergantung satu sama lain. Komunitas baru bisa terjadi jika kebersamaan yang ada di antara anggota komunitas itu memiliki kesepakatan akan nilai-nilai yang lebih penting adalah keinginan untuk bersama.

Dua pengertian dasar tentang media dan sosial telah dijelaskan, namun tidak mudah membuat sebuah definisi tentang media sosial berdasarkan perangkat teknologi semata. Diperlukan pendekatan teori-teori sosial untuk memperjelas apa membedakan antara media sosial dan media lainnya di internet sebelum sebelum pada kesimpulan apa yang dimaksud dengan media sosial. Hal ini juga termasuk perlunya membahas khusus untuk mencari hubungan antara media dan masyarakat Burton dalam Nasrullah (2017:8).

Adapun defenisi lain dari media sosial menurut Van Dijk dalam Nasrullah (2017:11) media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasitator *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebuah ikatan sosial .

Boyd dalam Nasrullah (2017:11) memaparkan media sosial sebagai kumpulan *software* yang memungkinkan seseorang atau komunitas untuk berkumpul, berbagai, berkomunikasi, dan dalam kepentingan tertentu saling bekerjasama atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user-generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna dan bukan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di intitusi media massa.

Adapun menurut Mandibergh media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*unse-generated content*). Dan hal ini senada yang disampaikan oleh Meike dan Young mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to he shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhusus individu. (Nasrullah 2017:11)

Menurut Kaplan dan Henlein dalam Purbohastuti (2017:214) mendefenisikan media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet, beralaskan pada ideologi dan teknologi Web 2.0 sehingga memungkinkan penciptaan dan pertukaran dan pertukaran konten oleh penggunanya.

Berbeda dengan pendapat sebelumnya menurut Shirky dalam Nurkarima (2018:11) menjelaskan bahwa media sosial adalah untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja

sama (*to cooperate*) di antara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada di luar kerangka institusional maupun organisasi.

Dari banyaknya defenisi media sosial yang telah dijelaskan menurut para ahli maka media sosial juga dapat diartikan sebagai tempat para penggunanya dapat bersosialisasi dan beraktivitas dengan menggunakan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh media sosial untuk saling berkomunikasi secara tidak langsung dimanapun dan kapanpun. Para pengguna juga dapat menciptakan berbagai konten-konten untuk dikomsumsi oleh para pengguna media sosial lainnya.

a. Ciri-ciri Media Sosial

Beberapa ciri-ciri media sosial menurut R. Sudiyatmoko dalam Pungkasaningtiyas (2017:30), yaitu:

1. Isi yang disampaikan itu tidak terbatas, atau bersifat publik
2. Disampaikan dengan koneksi berupa internet atau *online*
3. Media sosial merupakan pengguna yang kreatif beraktualisasi diri
4. Dalam media sosial terdapat beberapa aspek fungsional seperti identitas, interaksi, *sharing*, eksis, relasi, status, dan *group*.

b. Jenis-jenis Media Sosial

Menurut Kotler dan Keller dalam Khamaria (2019:40) bahwa terdapat tiga macam *platform* yang utama untuk media sosial , yaitu:

1. Forum dan komunikasi online

Mereka datang dalam segala bentuk dan ukuran dimana banyak dibuat oleh pelanggan. Sebagian hal ini disponsori oleh perusahaan melalui postingan, *instant, messanging*, dan juga chatting yang berdiskusi mengenai minat khusus yang dapat berhubungan dengan perusahaan.

2. *Blogs*

Terdapat banyak sekali pengguna blog yang sangat beragam disini dan Blogspot sendiri merupakan salah satu penyedia akun website gratis dimana kita bisa posting, *sharing* dan sebagainya.

Selain itu menurut Puntoadi dalam Khamaria (2019: 41) bahwa terdapat beberapa macam jenis media sosial yaitu sebagai berikut :

1. *Bookmarking*

Bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk meshare link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.

2. *Wiki*

Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda, misalnya situs *knowledge sharing, wkitravel* yang memfokuskan sebagai suatu informasi pada suatu tempat.

3. Flickr

Situs yang dimiliki *yahoo*, yang mengkhususkan sebuah image sharing dengan *contributor* yang ahli pada setiap bidang fotografi di seluruh dunia. Flickr menjadikan sebagai photo catalog yang setiap produknya dapat di pasarkan.

4. *Creating opinion*

Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat untuk berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui media sosial tersebut, semua orang dapat menulis jurnal, sekaligus sebagai komentator.

5. Jejaring sosial

Berikut beberapa jenis jejaring sosial yaitu: *Facebook*, *Whatsap*, *Line*, *Youtube*, *Twitter*, dan *Instagram*, *Telegram*, *Tiktok*, dan lain-lain.

3. **Facebook Sebagai Media Sosial**

Menurut Arifin dalam Hanafi (2009:30) *Facebook* adalah situs jejaring sosial (*sosial networking*) atau disebut juga layanan jaringan sosial secara online, yang memungkinkan penggunanya saling berinteraksi dan berbagi informasi di seluruh dunia.

Hal senada yang disampaikan oleh Saputra dalam Hanafi (2004:6) *Facebook* adalah website jaringan sosial dimana para penggunanya dapat

bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan juga daerah untuk melakukan interaksi dengan orang lain baik yang di kenal di dunia nyata maupun dunia maya. Dan orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirimkan pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang dapat melihat tentang dirinya.

Facebook atau disingkat FB adalah sebuah situs website jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang mahasiswa Harvard Ardley Hing School menurut Geisha dalam Hanafi (2010:35).

Menurut Horrigan dalam Hanafi (2010:25) terdapat dua hal yang mendasar yang harus diamati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yakni frekuensi internet yang sering digunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet.

Menurut Rahman dan Kosasih dalam Ningrum (2015:4) Fenomena sosial *networking* seperti *Facebook* sebagai salah satu media sosial yang sangat disambut hangat oleh masyarakat, apalagi mereka senang mengikuti *trend* atau perkembangan hal hal yang sedang terjadi di masyarakat terutama remaja. Fenomena tersebut merupakan alternatif bagi para penggunanya, khususnya kalangan remaja untuk menyalurkan sifat keingintahuanya dan sifat pencarian jati diri. Sedangkan menurut Puthut EA dalam Ningrum (2015:57) menyatakan *Facebook*

menyediakan segalanya, dari mulai ajang bertukar pikiran sampai bermain, dari memutar otak sampai bersenang-senang.

Melalui *Facebook*, para pengguna dapat menemukan teman baru dan juga teman lama yang bisa jadi sudah lama tidak bertemu dan melalui *Facebook* mereka dapat *chatting*, membuat status, dan juga masih banyak lagi yang dapat dilakukan para pengguna dalam menggunakan *Facebook*.

Tidak dipungkiri bahwa perkembangan *Facebook* sebagai media sosial dapat membawa begitu banyak dampak dalam kehidupan masyarakat baik berupa dampak positif dan juga negatif. *Facebook* tidak akan memberikan pengaruh negatif apabila para pengguna menggunakannya dengan baik dan mampu mengontrolnya.

4. Pengguna *Facebook*

Pengguna utama *Facebook* mengarah pada bagaimana menjaga hubungan dengan orang-orang disekitar atau mungkin dengan orang yang sudah lama tidak berjumpa sehingga tetap menjalin komunikasi tanpa batas ruang, jarang dan waktu. Pengelola *Facebook* pun juga aktif berinovasi mudah dalam menggunakan, pengaturan privasi dan sebagainya. (Mutia dan Harisanty 2014:5).

B. Fenomenologi

Fenomenologi merupakan salah satu metode penelitian yang sangat di pengaruhi oleh paradigma atau cara pandang individu terhadap suatu fenomena. Kuswanto dalam bukunya mengatakan Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Phainomai* yang berarti “menampak”. Sedangkan ‘*phainomenon*’ yaitu “yang menampak”. Fenomenologi pertama kali dicetuskan oleh Edmund Husserl. Fenomenologi dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berpikir yang mempelajari fenomena manusiawi tanpa mempertanyakan penyebab fenomena tersebut serta realitas objektif dan penampakannya. (Meutia Puspita, 2017: 3).

Menurut Kuswarno (2009:7) menyatakan Fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus kepada pengalaman hidup manusia. Pendekatan fenomenologi menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih baik tentang sosial, budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi.

Fenomena sendiri dapat di pandang dari dua sudut. Yaitu “selalu menunjuk ke luar” (berhubungan dengan realitas di luar pikiran), dan yang ke dua “selalu berada dalam kesadaran kita”. Oleh karena itu menurut Meoryadi dalam Sartika (2020:57) mengungkapkan bahwa dalam memandang fenomena harus terlebih dahulu melihat “penyaringan” (*Ratio*), sehingga mendapatkan kesadaran yang murni.

Inti pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana, tindakan sosial melalui penafsiran. Dimana, tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan akan datang. Proses penafsiran dapat digunakan untuk memperjelas atau memeriksa makna yang sesungguhnya, sehingga dapat memberikan konsep kepekaan yang implisit. Dengan kata lain, mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makan, dan kesadaran. Manusia mengkonstruksi makna di luar arus utama pengalaman melalui proses “tipikasi”. Hubungan antara makna pun diorganisasi melalui proses ini, atau biasa disebut *stock of knowledge* (Kuswarno, 2009: 18).

Untuk menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang, Schutz mengelompokkannya dalam dua fase, yaitu:

- a) *Because motives (Weil Motiv)*, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu ketika ia melakukannya.
- b) *In-Order-motive (Um-zu-Motiv)*, yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan.

Studi fenomenologi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wilson dalam bukunya Kuswarno yang berjudul Fenomenologi Metode Penelitian Komunikasi sebagai berikut :

“Praktik fenomenologi adalah dengan cara mengembangkan kejadian dalam suatu kejadian sebagai apa yang dihasilkan oleh pekerjaan peneliti fenomenologi terhadap isu budaya media massa misalnya, menerapkan unsur-unsur melalui pendekatan untuk menghasilkan pemahaman refleksi keadaan yang saling mempengaruhi dunia kehidupan *audiens* dan materi program (Wilson, 2009:21)”.

Leksono (2013:213) dalam Wibowo (2017:23) menyatakan bahwa istilah fenomenologi bersumber dari kata kerja bahasa Yunani, yaitu *phano-*mai yang artinya adalah menunjukkan atau menampakkan diri sendiri, dan *logos* yang artinya kata, rasio, ucapan, pertimbangan. *Phenomenon* yang jamaknya adalah *phenomena* juga menjadi asal istilah fenomenologi dibentuk, dan diartikan sebagai suatu tampilan dari objek, kejadian, atau kondisi-kondisi menurut persepsi.

Leksono (2013 : 213) dalam Wibowo (2017: 23) fenomenologi adalah kajian tentang perihal yang tampak, ilmu tentang perilaku – perilaku yang tampak, tentunya perilaku – perilaku tersebut adalah pada sesuatu yang menampakkan diri pada kesadaran kita. Fenomenologi kemudian di artikan pula sebagai ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari sesuatu obyek.

Muhadjir (2003 :147) dalam Wibowo (2017: 23) menyatakan bahwasanya fenomenologi adalah model yang telah menemukan karakteristik kualitatif secara sempurna, dikarenakan bahwa kerangka pemikiran, landasan filsafat, maupun metodologi operasionalnya bukanlah sebagai sekadar reaktif atau semata-mata untuk menggugat penelitian kuantitatif, akan tetapi telah membangun sendiri kerangka pemikiran, landasan filsafat, serta metodologi yang operasional.

Ritzer dan Smart (2011) dalam Wibowo (2017: 24) mengatakan bahwa fenomenologi bermaksud menjelaskan apa yang sudah tertentu (*what is given*), yang tampak bagi kesadaran, tanpa berusaha menjelaskannya dengan cara apa pun dan tanpa menghubungkan signifikansi dan makna tempat sesuatu pun. Dengan demikian fenomenologi itu adalah pengamatan yang sama sekali tidak menghendaki pengaruh dan infiltrasi pengetahuan yang sebelumnya sudah membentuk pada pemahaman peneliti.

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian ini, maka konsep teori perlu di operasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini, menurut Kriyantono (2006) riset tergantung pada pengamatan dan pengamatan tidak

dapat dibuat tanpa sebuah pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang diamati.

Sehubungan dengan penelitian yang berjudul Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, maka dapat peneliti jelaskan sebagai berikut :

1. Media Sosial

Media sosial adalah media *online* berbasis internet untuk memudahkan penggunaanya dalam berpatisipasi dengan cepat melalui bentuk-bentuk media sosial, seperti *blog*, *wiki*, jejaring sosial, forum, dan dunia virtual. Dalam penelitian ini media sosial yang dimaksudkan adalah *Facebook* yang digunakan ibu rumah tangga di Sorek Satu.

2. Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga. Ibu rumah tangga dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berumur 21-40 tahun yang berada di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan yang menggunakan *Facebook* sebagai subjek kajian.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mendukung penelitian penelitian ini, peneliti mengambil penelitian terdahulu untuk mendasari penelitian ini, tentang penelitian yang berhubungan dengan penggunaan media sosial *Facebook* terhadap pengetahuan yang dilakukan peneliti. Untuk mempermudah pembaca memahaminya maka peneliti menyusun dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan Penelitian
1	Muamar Andre Febriansyah Sumber: Universitas Pasundan Bandung (2019)	Fenomena Penggunaan Media Sosial <i>Facebook</i> Oleh Generasi X Di Kota Bandung	Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial di kalangan generasi x dalam mengontruksi diri, presentasi diri dan berkomunikasi melalui aplikasi <i>Facebook</i> . Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Dapat disimpulkan bahwa hasil penlitian ini menunjukkan pengguna media sosial <i>Facebook</i> oleh generasi x di Kota Bandung berasal dari beberapa faktor yang dimana faktor tersebut adalah media, media komunikasi, trending, eksistensi diri dengan cara upload foto dan update status, dan juga mencari hiburan dan sebuah ajang reuni.
2	Tegar Roli A Sumber: Jurnal Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (2017)	Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial Dalam Membentuk Identitas	Untuk mempelajari bagaimana fenomena remaja menggunakan media sosial dalam membentuk identitas. Penelitian ini menggunakan metode riset dengan menggunakan metode kualitatif.	Dapat disimpulkan bahwa hal ini menunjukkan bahwa remaja menunjukkan identitas diri yang berbeda dalam menggunakan media sosial. Remaja menggunakan media sosial tersebut ingin menjalin komunikasi dengan teman-teman mereka, denan ituremaja memilih untuk memilki

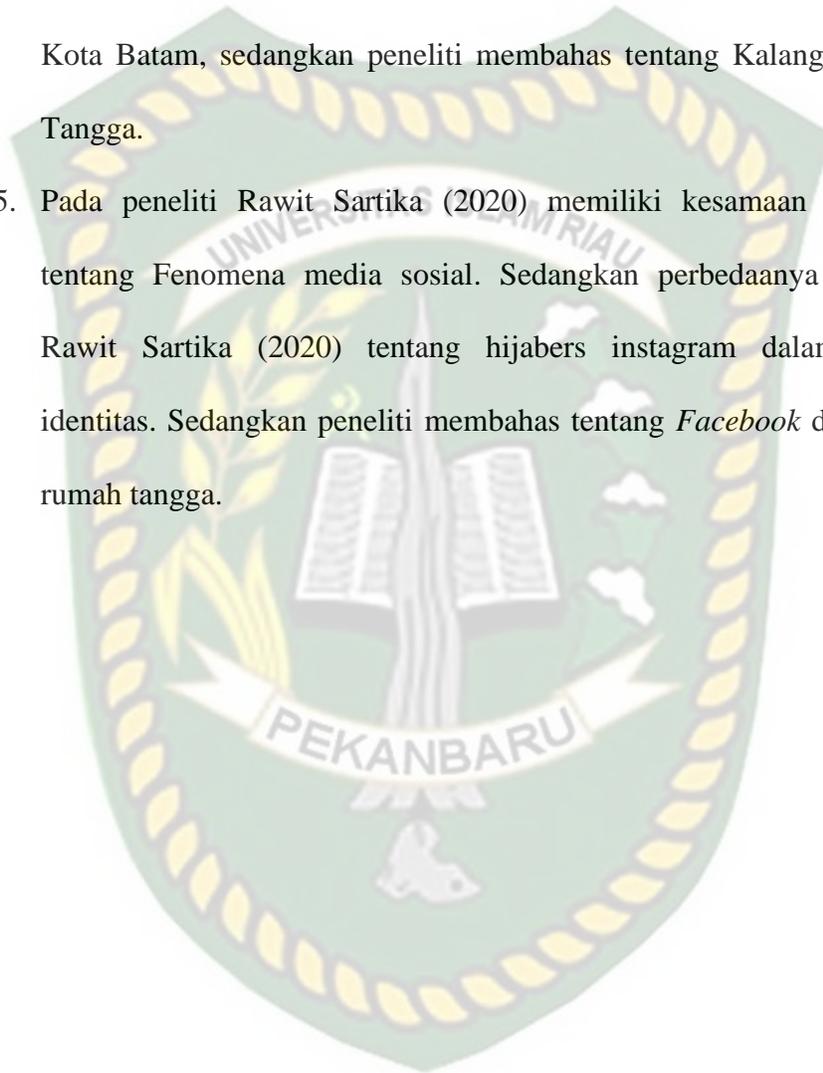
				akun media sosial lebih dari satu. Para remaja ingin cukup terbuka dalam di media sosial dan menunjukkan identitas mereka. Hal ini menunjukkan dengan keterbukaan diri mereka melalui keinginan mereka yang ingin eksis dengan mengupload kegiatan yang sedang mereka lakukan.
3	Meutia Puspita Sari Sumber: Jurnal Universitas Riau (2017)	Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau	Bertujuan untuk mencari motif dan juga pengalaman komunikasi dan juga perubahan perilaku. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Dapat disimpulkan fenomena penggunaan instagram sebagai komunikasi pembelajaran dan ini dapat di pengaruhi oleh dua motif, terutama motif masa lalu serta motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas.
4	Ardhya Annisa Ardhy Sumber: Jurnal Universitas Putra Batam (2020)	Fenomena Penggunaan <i>Facebook</i> Sebagai Ajang Eksistensi Diri Remaja Kota Batam	Bertujuan untuk menunjukkan aktivitas mereka kepada pengguna <i>Facebook</i> lainnya, namun berharap mendapatkan like terbanyak setiap hal yang di upload. Metode yang digunakan penelitian kualitatif deskriptif.	Dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja di kota Batam sudah mengenal dan menggunakan <i>Facebook</i> sejak usia dini, dan masih menggunakannya sampai saat ini. Hal ini dapat dilihat bahwa Remaja di kota Batam memiliki keinginan untuk eksis, karena ketika semakin sering mereka menggunakan <i>Facebook</i> maka semakin besar kemungkinan bahwa banyak teman di <i>Facebook</i> yang mengakui keberadaan atau keeksistensianya dirinya.
5	Rawit Sartika Sumber: Jurnal Universitas Bina Sarana Informatika (2020)	Fenomena Hijabers Menggunakan Media Sosial Instagram Dalam Membentuk Identitas	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui para hijabers di media sosial instagram ini dalam menunjukkan identitasnya	Dapat disimpulkan bahwa pengamatan mengenai fenomena hijabers kontemporer menggunakan media sosial instagram dalam membentuk identitas diri mereka, sehingga

			dengan mengikuti tren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis fenomenologi.	hijabers tersebut nyaris menunjukkan identitas mereka berbeda dalam mengekspresikan kebiasaan dalam menggunakan media sosial instagram.
--	--	--	---	---

Perbandingan

1. Pada penelitian Muamar Andre Febriansyah (2019) memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang Fenomena Penggunaan media sosial *Facebook*. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Muamar Andre Febriansyah (2019) meneliti tentang Generasi X di Kota Bandung, sedangkan peneliti mengenai Fenomena Penggunaan *Facebook* di Kalangan Ibu Rumah Tangga di Sorek Satu.
2. Pada penelitian Tegar Roli A (2017) memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang Fenomena Media Sosial. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Tegar Roli A (2017) meneliti tentang Remaja dalam Membentuk Identitas, sementara peneliti mengenai Fenomena Penggunaan *Facebook* di Kalangan Ibu Rumah Tangga.
3. Pada penelitian Meutia Puspita Sari (2017) memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang Fenomena Penggunaan Media Sosial. Sedangkan perbedaannya peneliti Meutia Puspita Sari (2017) ini menggunakan Media Sosial Instagram sebagai komunikasi pembelajaran agama islam oleh mahasiswa fisip, sedangkan peneliti membahas tentang pengguna *Facebook* di kalangan ibu rumah tangga.

4. Pada penelitian Ardhiya Annisa Ardhy (2020) memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang Fenomena Penggunaan *Facebook*. Sedangkan perbedaanya penelliti Ardhiya Annisa Ardhy (2020) ini membahas tentang Remaja di Kota Batam, sedangkan peneliti membahas tentang Kalangan Ibu Rumah Tangga.
5. Pada peneliti Rawit Sartika (2020) memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang Fenomena media sosial. Sedangkan perbedaanya yaitu peneliti Rawit Sartika (2020) tentang hijabers instagram dalam membentuk identitas. Sedangkan peneliti membahas tentang *Facebook* di kalangan Ibu rumah tangga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ini merupakan upaya untuk penyampaian gambaran mengenai keadaan yang terjadi atau disebut dengan deskriptif. Menurut Gunawan (2013:79) menyampaikan bahwa penelitian adalah proses yang digunakan untuk menganalisis informasi yang berguna untuk pemahaman lebih atas suatu topik. Ada 3 alasan penting, yaitu : (1) penelitian akan dapat menambah pengetahuan, (2) penelitian meningkatkan praktik, dan (3) penelitian menginformasikan perdebatan kebijakan.

Menurut Sugiyono dalam Gunawan (2013:81) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat sementara, relatif, dan adapun berkembang atau berganti setelah penelitian berada dilapangan. Maka dari itu penelitian kualitatif itu dapat mengubah masalah awal menjadi judul lain setelah mereka berada di lapangan dan langsung melihat keadaan yang terjadi di sekitar.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Finaly 2006 dalam Gunawan (2013:91) yaitu mampu mengetahui peranan peneliti dalam membentuk pengetahuan. Karena peneliti merupakan *figure* yang dapat

mempengaruhi maka di perlukan bagi peneliti untuk dapat mengumpulkan, memilih dan menginterpretasikan data, mampu mengetahui arti penting dari hubungan peneliti dengan pihak lainnya, hal ini juga mampu mengetahui makna dan *interpretasi*, mampu bersifat *inductivei*, *exploratory*, dan *Hyposhesis-generating* serta mampu mengetahui mengenai penelitian dengan sangat kompleks, rinci dan juga komprehensif.

Sedangkan menurut Cathrine Mashall dalam Sarwono (2006:193) dalam Febriadi (2019:30) mendeskripsikan penelitian kualitatif dan defenisi sebagai suatu proses yang mencoba yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang dalam interaksi manusia.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada fenomena penggunaan *Facebook* di kalangan Ibu Rumah Tangga di Sorek Satu. Dengan terfokus pada sebuah fenomena, maka metode penelitian yang cocok digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi.

Berdasarkan kutipan di atas maka penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana fenomena penggunaan *Facebook* di kalangan Ibu Rumah Tangga di Sorek Satu dapat dikatakan sebagai sebuah penelitian kualitatif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber informasi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Sorek Satu yang berumur 21-40 tahun yang aktif menggunakan media sosial *Facebook* sebagai ajang ekspresi diri. Teknik pemilihan subjek utama yang digunakan adalah *Perposive sampling*, dimana peneliti memilih 5 orang informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data sehingga peneliti dapat menemui Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

2. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama penelitian. Beberapa persoalan sekiranya perlu pahami agar bisa menentukan dan menyesuaikan objek penelitian dalam metode penelitian ini dengan baik,

yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dalam penelitian kualitatif. (Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 156).

Maka yang menjadi objek pada peneliti ini adalah Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini maka penulis memilih tempat di Sorek Satu. Yaitu bertempat jalan lintas timur Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																Ket	
		Sept-Mar				Apr-Mei				Jun-Juli				Agus-Sept					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan dan penyusunan UP	X	x																
2	Seminar UP			x															
3	Riset					x													
4	Peneliti Lapangan						X	x	x										
5	Pengolahan dan analisis data									x									
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi										x	x	x						
7	Ujian Skripsi														x				
8	Revisi Dan Pengesahan Skripsi Penggandaan Serta Penyerahan																x		
9	Skripsi																	x	

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2013:225). Sumber data utama dari data primer adalah narasumber. Data primer merupakan data yang diperoleh di lapangan yang merupakan sumber utama dengan melihat secara langsung dari hasil wawancara maupun tatap muka. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara langsung antara peneliti dengan informan yang sering bersosialisasi melalui media sosial *Facebook*. Dan juga observasi sumber yang di dapat dari pihak lain yaitu masyarakat.

Informan utama penelitian ini adalah ibu rumah tangga di Sorek Satu yang menggunakan media sosial *Facebook* dengan usia 21-40 tahun. Dengan jumlah informan sebanyak 5 orang. Alasan memilih informan tersebut karena penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak bersifat mengeneralisir dan 5 orang tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data yang didapatkan dengan prinsip *purposive sampling*. Dengan kriteria ibu rumah tangga yang berumur 21-40 tahun yang aktif menggunakan media sosial *Facebook* sebagai ajang ekspresi diri.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, tetapi melalui orang lain atau

dengan dokumen (Sugiyono, 2013:225). Dalam penelitian ini diperlukan data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder merupakan hasil yang di peroleh dari data dan dokumen-dokumen yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Dalam bentuk buku, jurnal, skripsi, foto dan data sekunder lainnya. Selain itu juga menggunakan dokumen yang berupa *Screenshot* gambar status *Facebook* dari ibu rumah tangga di Sorek Satu.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah metode yang paling dasar dan paling perlu, karena cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati Poerwandari (1998) dalam Gunawan (2013: 143). Dalam penelitian yang dilakukan baik itu secara kualitatif maupun kuantitatif sangat di perlukan proses observasi. Istilah observasi berasal dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperlihatkan”, observasi digunakan sebagai bentuk keakuratan data yang akan diteliti.

Menurut Guba dan Lincoln (2005) dalam Gunawan (2013: 145) menyampaikan manfaat dari observasi dalam penelitian kualitatif itu adalah sebagai pengamatan dengan pangalaman langsung, dengan pengamatan yang di lihat sendiri, pengamatan yang kemungkinan peneliti

mencatat peristiwa yang dilihat di lapangan dengan sebenarnya, sering terjadi keraguan, di dalam pengamatan ini memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit. Dalam hal ini pengamatan dapat dibedakan menjadi 2, yakni: (1) pengamatan berperan serta dan (2) pengamatan tidak berperan serta.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi yang berarti peneliti terjun langsung untuk mengamati media sosial ibu rumah tangga tersebut untuk melihat Fenomena penggunaan *Facebook* ibu rumah tangga dalam menggunakan *Facebook*. Namun peneliti di sini tergolong kedalam partisipasi pasif, yang dimana peneliti melihat fenomenanya tanpa terlibat langsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mencari informasi yang tidak di dapatkan dari proses observasi. Wawancara dapat dilakukan dengan memperoleh data dengan cara bercakap-cakap dengan orang yang terjadi tujuan dari peneliti. Teknik percakapan dilaukakan tidak sama dengan bercakap-cakap biasa karena percakapan ini lebih formal dan juga ketat. Wawancara yang akan dilakukan peneliti ini untuk mendapatkan informasi dari masalah yang tampak dan lebih mengarah pada penemuan perasaan, persepsi dan pemikiran informasi dalam Gunawan (2013: 160).

Wawancara memiliki tiga bentuk dalam mendapatkan informasi yang diinginkan yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-struktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam Penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur dengan teknik teknik *depth interview* yaitu wawancara yang dilakukan secara mendalam. Peneliti melakukan wawancara pada 5 orang informan yaitu (ibu rumah tangga) yang berumur 21-40 tahun yang aktif menggunakan *Facebook*. Ibu rumah tangga yang aktif menggunakan *Facebook* di Sorek Satu sebagai ajang ekspresi diri sumber data yang didapatkan dengan prinsip *purposive sampling*.

Table 3.2
Informan Ibu Rumah Tangga Yang Menggunakan *Facebook* Di Sorek Satu Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Orang
21-24	1
25-28	1
29-32	1
33-36	1
37-40	1

Peneliti memiliki daftar pertanyaan yang tertulis dan memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan lain secara bebas yang berkaitan dengan permasalahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya berbentuk fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Isi dari dokumentasi biasanya surat-surat, catatan harian, laporan artefak, foto dan juga sebagainya (Gunawan, 2013:175).

Adapun alasan peneliti dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berbentuk foto dari *screenshoot* unggahan media sosial dari informan dan juga berupa artikel dan bahan-bahan lainnya untuk mendukung penelitian. Tujuan di lakukan dokumentasi ini untuk melengkapi data yang di dapat oleh peneliti dari observasi dan juga wawancara.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data yang akan di teliti maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemerikasaan keabsahan dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Bachtiar, 2010:56).

Ada beberapa jenis triangulasi data yang umum digunakan:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan atau suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan wawancara, membandingkan apa dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Waktu

Digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perusahaan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

c. Triangulasi Teori

Memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap.

d. Triangulasi Peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan dapat berbeda dalam mengamati fenomena yang sama.

e. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan peneliti. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Dari beberapa jenis triangulasi data, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber, karena menurut peneliti teknik ini dianggap yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data.

G. Teknik Analisis Data

Merujuk pada permasalahan yang akan diteliti dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Meleong dalam Haqqoni (2019:61) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan suatu dasar sehingga dapat ditemukannya tema dan dapat dirumuskan masalah kerja yang disarankan data. Data pada riset kualitatif ini tidak menggunakan uji statistik karena datanya berupa data kualitatif yaitu kata-kata atau kalimat-kalimat dan gambar-gambar bukan berupa angka-angka.

Analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Yusuf (2014:407) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif data terkumpul melalui

berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan seri dari dokumen. Terdapat empat kerangka model dari Miles dan Huberman dan dilakukan secara bersamaan yaitu:

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemutusan, penyederhanaan, dan pengabstrakan dan tranpormasi data “mentah” yang terlihat dalam catatan dan dokumen-dokumen lainnya.

3. Data *Display*

Data *display* adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang dimana penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi data yaitu penarikan yang dimana telah dilakukan pengumpulan data sejak awal penelitian dilakukan.

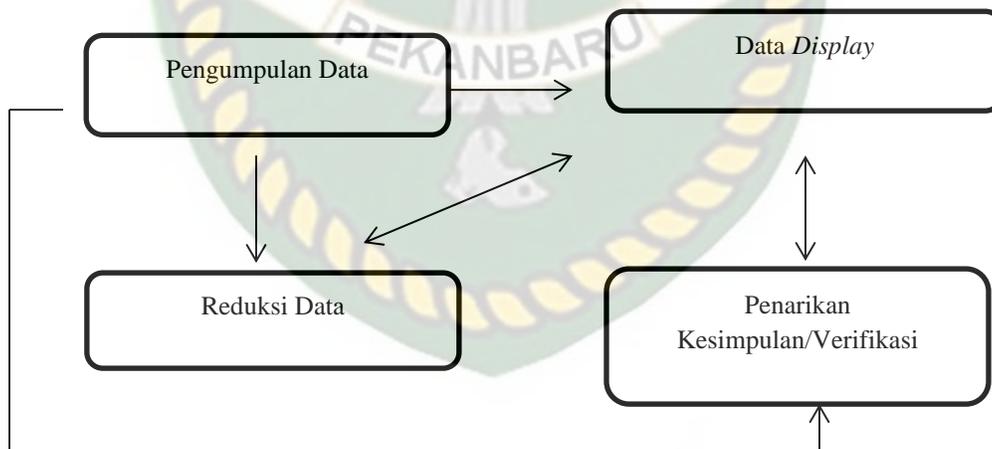
Tahap penarikan kesimpulan mempunyai maksud usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan,

alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat dan tepat. Selain itu juga dapat dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Proses menyimpulkan suatu data merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang sangat matang, agar peneliti dapat menyimpulkan atau menafsirkan data. Secara skematis interaktif ini dapat digambarkan dengan gambar berikut:

Gambar 3.2

Bagan 1: Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Pelalawan

Kabupaten Pelalawan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia, dengan Ibu Kota Pangkalan Kerinci. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 12 Oktober 1999. Sementara peresmian operasionalnya dilakukan oleh Bapak Gubernur Riau pada tanggal 5 Desember 1999, dimana Pangkalan Kerinci sebagai ibu kota Kabupaten Pelalawan.

Pembentukan Kabupaten Pelalawan atas dasar Kesepakatan dan Kebulatan Tekad bersama yang dilakukan melalui Musyawarah Besar Masyarakat Kampar Hilir pada tanggal 11 sampai dengan tanggal 13 April 1999 di Pangkalan Kerinci. Rapat tersebut dihadiri seluruh komponen masyarakat yang terdiri dari Tokoh masyarakat, Tokoh Pemuda, Lembaga-lembaga Adat, Kaum Intelektual, Cerdik Pandai dan Alim Ulama. Dari musyawarah besar tersebut ditetapkan Pelalawan yang bermula dari kerajaan Pakantua yang melepaskan diri dari Kerajaan Johor tahun 1699 M, Kemudian berkuasa penuh atas daerah ini.

Luas Kabupaten pelalawan 13.924,94 KM, yang sebagian besar wilayah terdiri atas daratan, sebagian lainnya Kepulauan. Beberapa Pulau besar yang ada di wilayah Kabupaten Pelalawan diantaranya Pulau Mendul (Penyalai), Pulau Muda, Pulau Serapung, Pulau Lebu, dan Pulau-pulau keil lainnya.

Wilayah Kabupaten Pelalawan berawal dari Kerajaan Pakantua yang didirikan oleh Maharaja Indera (Sekitar tahun 1380 M) yang datang dari kerajaan Tamasik (singapura). Beliau adalah orang besar di Kerajaan Tamasik yang dikalahkan oleh Majapahit abad XIV M. Lokasi kerajaan ini adalah dahulu sungai Pakantua, lebih kurang 20 KM di Hulu Muaratalam-Kampar (anak sungai Kampar), sekarang termasuk Desa Tolam, Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, pada tempat yang bernama Pematang Tuo.

Sekitaran Tahun 1725 M, diumumkan oleh Maharaja Dinda II bahwa dengan Kepindahan itu, maka nama kerajaan Pakantua Kampar diganti menjadi Kerajaan Pelalawan yang maknanya tempat laluan atau tempat yang sudah lama dicadangkan. Sejak saat itu resmiah nama kerajaan pakantua Kampar diganti dengan Kerajaan Pelalawan, dan nama ini terus dipakai sampai kerajaan pelalawan berakhir dengan meleburkan diri menjadi bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada masa selanjutnya, kerajaan Pakantua dikuasai oleh Kerajaan Malaka setelah kerajaan ini mampu mengalahkan Kerajaan Pekantua. Raja

Malaka bernama Sultan Mansyur Syah pun menjadi raja dari Kerajaan Pekantua. Nama kerajaan Pekantua diubah menjadi “Kerajaan Pekantua Kampar”. Setelah Sultan Mansyur Syah wafat, ia digantikan oleh Sultan Mahmud Syah I. Pada masa inilah Kerajaan Malaka kemudia diserang dan dikalahkan oleh portugis yakni pada tahun 1511 M. Sejarah Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Cap Kerajaan Istana Sayap Pelalawan Kerinci.

Pada masa Pemerintahan Raja Maharaja Dinda II, yakni sekitar tahun 1725 M terjadi pemindahan pusat Kerajaan Pekantua Kampar ke daerah Sungai Rasau yang juga merupakan salah satu anak sungai kampar. Dan selanjutnya, nama Kerajaan Pekantua Kampar pun diganti nama menjadi Kerajaan Pelalawan. Didalam upacara tersebut, gelar beliau yang mulanya Maharaja Dinda II, disempurnakan Menjadi Maharaja Dinda Perkasa atau sering juga disebut Maharaja Lela Dipati.

Pada waktu kemerdekaan Republik Indonesia, Raja dari Kerajaan Pelalawan bernama Tengku Said Harun bersama orang-orang besar lainnya dari Kerajaan Pelalawan, menyapaikan pernyataan taat, setia serta bersatu dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu tepatnya pada tanggal 20 Oktober 1945. Setelah Raja Tengku Said Harun mangkat, atas jasa-jasanya tersebut, beliau diberi gelar “Marhum Setia Negara”.

Istana Sayap merupakan salah satu peninggalan sejarah dari Kerajaan Pelalawan yang masih dikenal hingga saat ini. Istana ini awalnya dibangun oleh Sultan Pelalawan ke-29 yang bernama Tengku Sontol Said

Ali (1886-1892 M). Sebelum istana tersebut selesai dibangun, beliau mangkat dan diberi gelar Marhum Mangkat di Balai. Selanjutnya proses pembangunan istana tersebut diteruskan hingga selesai oleh pengganti Tengku Sontol Said Ali, Yakni Sultan Syarif Hasyim II (1892-1930).

2. **Kondisi Geografis Kabupaten Pelalawan**

Kabupaten Pelalawan terdapat 106 Pemerintahan Desa, 12 Pemerintahan Kelurahan. Desa-desa tersebut ada yang terletak di pinggiran sungai, ada juga di perkebunan, dan Transmigrasi, serta 12 Kecamatan dengan kecamatan terluas adalah kecamatan Teluk Meranti yaitu 423.984 Ha (30,45%) dan kecamatan yang paling kecil adalah Pangkalan Kerinci dengan luas 19.355 Ha atau 1,39% dari luas kabupaten pelalawan. Kecamatan Pangkalan Keirnci sebagai ibukota Kabupaten Pelalawan adalah Ibukota Kecamatan yang mempunyai jarak terdekat dengan ibukota kabupaten yaitu 1 KM sedangkan jarak terjauh dari ibukota Kabupaten adalah ibuota Kecamatan Kuala Kampar yaitu Desa Teluk Dalam.

Saat ini Kabupaten Pelalawan telah berkembang menjadi 12 daerah kecamatan terdiri atas 4 daerah kecamatan definitif serta daerah kecamatan pembantu, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kecamatan Definitif

1. Kecamatan Langgam dengan luas 916,61 km²
2. Kecamatan Bunut dengan luas 1.339,96 km²

3. Kecamatan Pangkalan Kuras dengan luas 2.158,68 km²

4. Kecamatan Kuala Kampar dengan luas 4.656,34 km²

b. Kecamatan Pembantu:

1. Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas 616,40 km²

2. Kecamatan Ukui dengan luas 407,73 km²

3. Kecamatan Pelalawan dengan luas 930,63 km²

4. Kecamatan Pangkalan Lesung dengan luas 472,72 km²

5. Kecamatan Kerumutan dengan luas 773,86 km²

6. Kecamatan Teluk Meranti dengan luas 217,49 km²

7. Kecamatan Bandar Petalangan dengan luas 365,26 km²

8. Kecamatan Bandar Sekijang dengan luas 98,90 km²

Saat ini Kabupaten Pelalawan telah berkembang pesat dengan pembangunan fisik yang cukup terlihat. Sebagai kabupaten yang masih baru, pelalawan bisa dibilang sebagai kabupaten yang cukup maju.

Kabupaten Pelalawan pada dasarnya terdiri dari daratan, perairan, adapun daratan merupakan perbukitan dan dataran, sedangkan perairan terdiri dari sungai dan laut. Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa pulau yang relatif besar, diantaranya Pulau Mendul, Pulau Serapung, Pulau Lebu, Pulau Muda dan beberapa pulau kecil, seperti Pulau Ketam, Pulau Tugau dan Pulau Labu.

Berikut rincian luas wilayah Kabupaten Pelalawan berdasarkan Kecamatan dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 4.1
Luas Wilayah Administrasi Kecamatan di Kabupaten Pelalawan

No.	Kecamatan	Luas (Ha)			
		Daratan	Sungai/danau/laut /situ	Total	% Wilayah
1	Langgam	142,396,15	1,848,94	144,245,09	10,36
2	Pangkalan Kerinci	18,716,16	639,37	19,355,53	1,39
3	Bandar Sei Kijang	31,856,87	84,33	31,941,20	2,29
4	Pangkalan Kuras	117,268,77	642,04	118,388,79	8,50
5	Ukui	129,268,77	687,29	129,956,06	9,33
6	Pangkalan Lesung	50,159,83	325,29	50,485,12	3,63
7	Bunut	40,620,09	182,68	40,802,77	2,93
8	Pelalawan	147,060,05	2,751,26	149,811,31	10,76
9	Bandar Petalangan	36,996,29	258,87	37,255,16	2,68
10	Kuala Kampar	80,905,73	69,359,46	150,256,19	10,79
11	Kerumutan	95,314,31	689,35	96,003,66	6,89
12	Teluk Meranti	391,140,47	32,843,94	423,984,41	30,45
	Jumlah	1,282,181,47	110,312,82	1,392,494,29	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan Tahun 2018

Kabupaten Pelalawan terletak di Pesisir Pantai Timur Pulau Sumatra antara 1,20' Lintang Utara sampai 0,20' Lintang Selatan dan antara 100,42' Bujur Timur sampai 103,28' Bujur Timur dengan batas wilayah :

Sebelah Utara

1. Kabupaten Siak (Kecamatan Sungai Apit dan Kecamatan Siak)
2. Kabupaten Kepulauan Meranti (Kecamatan Tebing Tinggi)

Sebelah Selatan

1. Kabupaten Indragiri Hilir (Kecamatan Kateman, Kecamatan Mandah, dan Kecamatan Gaung)

2. Kecamatan Indragiri Hulu (Kecamatan Rengat, Kecamatan Pasir Penyu, Kecamatan Peranap, dan Kecamatan Kuala Cenaku)
3. Kabupaten Kuantan Singingi (Kecamatan Kuantan Hilir, dan Kecamatan Singingi)

Sebelah Barat

1. Kabupaten Kampar (Kecamatan Kampar Kiri, Kecamatan Saik Hulu), Kota Pekanbaru (Kecamatan Rumbai dan Tenayan Raya)

Sebelah Timur

1. Provinsi Kepulauan Riau

Luas wilayah Kabupaten Pelalawan kurang lebih 13,924,94 Ha. Kabupaten Pelalawan terdiri dari 12 Kecamatan dengan kecamatan terluas adalah Kecamatan Teluk Meranti yaitu 423,984 Ha (20,45%) dan yang paling kecil adalah Kecamatan Pangkalan Kerinci dengan luas 19,355 Ha atau 1,39% dari luas Kabupaten Pelalawan.

3. Topografi Kabupaten Pelalawan

Sebagian besar daratan wilayah Kabupaten Pelalawan merupakan daerah perbukitan yang bergelombang, secara umum ketinggian beberapa daerah/kota berkisar antara 3-6 meter, dengan kemiringan lahan rata-rata $\pm 0 \sim 15\%$ dan $15 \sim 40\%$. Daerah/kota yang tinggi adalah Sorek 1 dengan ketinggian ± 6 meter dan yang terendah adalah Teluk Dalam (Kecamatan Kuala Kampar) dengan ketinggian $\pm 3,5$ meter.

Di wilayah Kabupaten Pelalawan terdapat sebuah sungai kampar yang panjangnya \pm 413,5 KM dengan kedalaman rata-rata \pm 7,7 meter dan lebar rata-rata \pm 143 meter. Sungai ini dan anak sungainya berfungsi sebagai prasarana perhubungan, sumber air bersih, budidaya perikanan dan irigasi.

Wilayah dataran rendah Kabupaten Pelalawan pada umumnya merupakan dataran rawa gambut, dataran aluvium sungai dengan daerah dataran banjirnya. Dataran ini dibentuk oleh endapan pasir, danau, lempung, sisa tumbuhan dan gambut. Sedangkan wilayah berikut dan bergelombang tanahnya termasuk jenis organosol (hostosal) dan humus yang mengandung bahan organik.

4. Demografi Kabupaten Pelalawan

a. Kondisi Penduduk Kabupaten Pelalawan

Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan pada tahun 2017 berjumlah 438.788 orang terdiri dari 225.234 orang laki-laki dan 213.554 orang perempuan. Dibandingkan dengan jumlah penduduk pada tahun 2011, jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan sebanyak 329.539 orang yang terdiri dari 169.421 orang laki-laki dan 160.188 orang perempuan.

Jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan pada tahun 2011 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan. Angka tersebut mencerminkan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi, jumlah penduduk Kabupaten Pelalawan meningkat hampir dua kali lipat selama periode 2011-2017.

Tingginya laju pertumbuhan tersebut lonjakan penduduk mulai terjadi setelah pemekaran Kabupaten Pelalawan yang terpisah dari Kabupaten Kampar. Sehingga jika dilihat dari pertumbuhan penduduknya saja, Kabupaten Pelalawan terus berkembang sebagai Kabupaten Baru.

Salah satu ciri demografi Indonesia adalah sebaran penduduk yang tidak merata, hal yang sama juga terjadi di Kabupaten Pelalawan. Sebagian besar penduduk Kabupaten Pelalawan berdomisili di Ibukota Kabupaten, sisanya menyebar di kecamatan-kecamatan lainnya. Sebanyak 124.974 jiwa penduduk tinggal di Kecamatan Pangkalan Kerinci. Sementara kecamatan yang paling sedikit dihuni adalah Kecamatan Bandar Petalangan, sebanyak 14,368 jiwa.

Jumlah rumah tangga di Kabupaten Pelalawan pada Tahun 2017 sebanyak 111,154 rumah tangga. Rumah tangga terbanyak di Kecamatan Pangkalan Kerinci 31,791 rumah tangga kemudian rumah tangganya yang sedikit yaitu Kecamatan Bandar Petalangan 3,699 rumah tangga.

Rata-rata jiwa per rumah tangga di Kabupaten Pelalawan sebesar empat jiwa per rumah tangga. Dilihat menurut Kecamatan, semua Kecamatan di Kabupaten Pelalawan mempunyai rata-rata jiwa per rumah tangga sebesar empat orang di setiap Kecamatan di Kabupaten Pelalawan.

Luas wilayah Kabupaten Pelalawan pada tahun 2017 sebesar 13,924,94 km² dengan kepadatan penduduk pada tahun 2016 adalah 30 jiwa per km² kemudian pada tahun 2017 meningkat menjadi 32 jiwa per km².

Dari 12 kecamatan Kabupaten Pelalawan, Kecamatan Teluk Meranti merupakan Kecamatan terluas mencapai 4.239,84 km² atau 30,45% dari luas wilayah Kabupaten Pelalawan. Akan tetapi dilihat dari jumlah penduduk pada tahun 2017 Kecamatan Teluk Meranti baru dihuni 17,581 orang penduduk dengan kepadatan empat prang per km². Hal tersebut menjadikan Kecamatan Teluk Meranti sebagai Kecamatan dengan penduduk terjarang di Kabupaten Pelalawan.

Sebaliknya Kecamatan Pangkalan Kerinci yang wilayahnya yang terkecil yaitu seluas 193,56 km² menjadi Kecamatan terpadat dengan kepadatan penduduk sebesar 646 orang per km² dan jumlah penduduknya sebesar 124,974 orang.

b. Kondisi Perekonomian Kabupaten Pelalawan

Sektor Industri saat ini merupakan sektor utama dalam perekonomian Kabupaten Pelalawan. Besarnya kontribusi sektor industri mencapai 51,41% dari total PDRB tahun 2012, selain itu, perekonomian Kabupaten Pelalawan juga di dukung oleh sektor Pertambangan. Ada dua jenis tambang yang ada di Kabupaten Pelalawan, yaitu minyak bumi

dan gas bumi. Pada tahun 2012 produksi minyak bumi mencapai 527,69% ribu barel dan gas bumi mencapai 5.716,76 ribu mscf.

Pada Kabupaten Pelalawan ini terletak Kawasan Industri Kampar yang didalamnya berdiri perusahaan bubur kertas dan produk kertas yaitu PT. Riau Andalan Pulp and Paper.

Di daerah Kabupaten Pelalawan terdapat beberapa perusahaan perkebunan besar yang dominan dimiliki oleh pengusaha-pengusaha yang bukan berasal dari Riau seperti Sinarmas dan RGE. Disamping itu perusahaan-perusahaan perkebunan sawit di Kabupaten Pelalawan bukan hanya dimiliki oleh pengusaha asal Indonesia saja, bahkan ada juga dari Negara-negara lain seperti Malaysia.

c. **Kondisi Sosial Budaya Kabupaten Pelalawan**

1. **Pendidikan**

Tahun 2017, jumlah bangunan sekolah Negeri yaitu, Sekolah Dasar 198 Unit, SMP 54 Unit dan SMA/SMK 27 Unit, sedangkan jumlah kelasnya sebanyak 1.894 kelas untuk SD, 468 untuk SMP dan 261 untuk SMA/SMK.

Rasio murid-guru merupakan gambaran perbandingan antara jumlah murid dengan guru yang tersedia. Semakin kecil angka rasio menunjukkan beban guru terhadap murid binaanya semakin ringan.

Secara umum rasio murid-guru sekolah negeri berturut-turut adalah, untuk SD 16, SMP 8, SMA/SMK 13.

Tabel 4.2
Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan

Kecamatan	Sekolah Negeri				
	TK	SD	SMP	SMA	SMK
Langgam	9	17	5	3	0
Pangkalan Kerinci	24	14	4	3	1
Bandar Sei Kijang	6	8	3	1	1
Pangkalan Kuras	15	28	9	2	1
Ukui	17	18	5	1	1
Pangkalan Lesung	13	14	3	1	1
Bunut	6	14	3	1	1
Pelalawan	8	13	6	1	0
Bandar Petalangan	8	11	1	1	0
Kuala Kampar	1	24	7	1	1
Kerumutan	15	21	4	1	1
Teluk Meranti	1	16	4	3	0
Jumlah	123	198	54	19	8

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pelalawan 2018

2. Kesehatan

Pembangunan kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan yang mudah, murah dan merata. Dengan meningkatkan pelayanan ini diharapkan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah seperti penyediaan fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, penggalakan program KB.

Adapun sarana kesehatan yang ada di pelalawan tahun 2017 adalah, rumah sakit 4 unit, praktek dokter 14 unit, praktek dokter gigi 4 unit, dan klinik 32 unit. Disamping itu, tersedia pula puskesmas pembantu 36 unit, poskesdes/polindes 123 unit serta posyandu 361 unit.

Jumlah bidan terdaftar sebanyak 408 orang. Sehingga rasio ketersediaan bidan terhadap penduduk adalah 1.075 penduduk per satu orang bidan. Realisasi keluarga berencana tahun 2017 mencapai angka 84,33% terhadap pasangan usia subur. Keberhasilan program keluarga berencana diharapkan mampu menekan laju pertumbuhan penduduk yang mencapai 6,71%.

3. Agama

Rumah Ibadah di bangun dalam rangka memfasilitasi aktivitas keagamaan masing-masing umat beragama. Pada tahun 2016. Jumlah mesjid adalah 398 unit, mushalla 712 unit dan gereja 107 unit.

Di Kabupaten Pelalawan kehidupan antara umat beragama berjalan dengan harmonis, dimana terdapat bermacam-macam agama yang dianut masyarakat Kabupaten Pelalawan yaitu Agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Khatolik, Hindu dan Budha dimana dari Mayoritas penduduk Kabupaten Pelalawan beragama Islam.

d. Kondisi Pemerintahan Kabupaten Pelalawan

Pada tahun 2017, Kecamatan di Kabupaten Pelalawan berjumlah 12 Kecamatan, dengan 14 Kelurahan dan 104 Desa yang berjumlah sama dengan tahun sebelumnya. Begitu juga dengan jumlah RT dan RW yang masing-masing sebanyak 1.840 dan 654.

Anggota DPRD Kabupaten Pelalawan tahun 2017 adalah 35 orang, yang masih terdiri dari 33 laki-laki dan 2 perempuan. Fraksi dengan jumlah anggota terbanyak adalah Fraksi Golkar.

Selama tahun 2017 DPRD Kabupaten Pelalawan telah melakukan 209 sidang yang terbagi dalam 4 masa sidang, dari bulan Januari-Desember 2017. Dari sidang yang dilakukan, dihasilkan 92 keputusan yang terdiri dari 13 Rancangan Peraturan Daerah, 30 Keputusan Pimpinan, 15 Rapat Badan Musyawarah dan 15 Rapat Badan Anggaran.

Jumlah pegawai negeri sipil dilingkungan pemerintah Kabupaten Pelalawan pada tahun 2017 sebanyak 4.798 orang. Komposisi pegawai negeri di dominasi lulusan sarjana yaitu 54,61% (2,620 orang) dan lulusan Diploma yaitu 24,74% (1.187 orang). Sedangkan jumlah pegawai negeri terbanyak ada di Dinas Pendidikan mencapai 2.265 orang dengan jumlah lulusan sarjana sebanyak 1.338 orang dan lulusan Diploma sebanyak 730 orang.

Tabel 4.3
Nama Bupati Pelalawan dan Masa Jabatannya

Nama Bupati	Nama Wakil Bupati	Masa Jabatan
Tengku Azmun Jaafar	H. Anas Badrun	2001-2006
H. Tengku Azmun Jaafar	H. Rustam Efendi	2006-2010
H. Rustam Efendi	HM. Harris	2010-2012
HM. Harris	Marwan Ibrahim	2012-2016
HM. Harris	H. Zardewan	2016-2021
H. Zukri Misran	Nasarudin SH.MH	2021-2026

Sumber : Olahan Pribadi 2021

5. Profil Subjek Penelitian

Dalam bab ini akan dikemukakan hasil penelitian dan juga pembahasan yang dilakukan pada seluruh narasumber, maka pada profil subjek penelitian ini, peneliti akan memaparkan profil dari 5 narasumber yang telah di wawancarai yang menjadi pendukung dalam penelitian, sebelum membahas hasil lebih lanjut, berikut adalah identitas dari narasumber penelitian, sebagai berikut:

a. Informan Utama Penelitian

1) Nama : Yos Neli

Username Facebook : Doeny Andika Putra

Usia : 33 tahun

Asal : Sorek Satu

2) Nama : Nelfa Aulia

Username Facebook : Bunda Caiyank Raffa

Usia : 30 tahun

Asal : Sorek Satu

3) Nama : Deswita

Username Facebook : Deswita Sikumbang

Usia : 36 tahun

Asal : Sorek Satu

4) Nama : Rhafinda Prista Reland

Username Facebook : Rhafinda Prista Reland

Usia : 23 tahun

Asal : Sorek Satu

5) Nama : Yusni

Username Facebook : Yusni

Usia : 27 tahun

Asal : Sorek Satu

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, maka dalam bab ini penulis akan memaparkan seluruh hasil penelitian yang berjudul “Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”

Pada bagian ini peneliti juga akan memaparkan hasil wawancara dan dokumentasi dari akun *Facebook* ibu rumah tangga yang menjadi informan peneliti, sehingga mendapatkan hasil wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah wawancara yang peneliti dapatkan dari informan.

1. Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga

Fenomena penggunaan *Facebook* ini, dapat dipelajari melalui sudut pandang fenomenologi. Menurut pandangan Alfred Schutz dalam Kuswarno (2009:18) fenomenologi adalah bagaimana cara memahami tindakan sosial

melalui penafsiran. Dimana tindakan melalui penafsiran, dimana tindakan sosial merupakan tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang dan datang.

Maka peneliti menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schutz guna untuk mengetahui dari pengalaman dari masing-masing narasumber yang sudah menjadi target penelitian dan akan di analisis menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, yang mengolongkan motif dalam dua bagian yaitu *because motives (weil motiv)*, yaitu yang merujuk pada pengalaman pada masa lalu yang berhubungan dengan sebab dari tindakan yang melatar belakangi ibu rumah tangga tersebut bermain *Facebook*. Dan *in order motive (um-zu-motiv)* berkaitan dengan alasan tentang ibu rumah tangga tersebut mulai aktif bermain *Facebook* sehingga hal tersebut merujuk pada masa yang akan datang, sebab tindakan yang dilakukan ibu rumah tangga untuk masa yang akan datang pasti memiliki tujuan tertentu.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti akan menguraikan hasil wawancara dan observasi akun *Facebook* menjadi beberapa bagian agar mendapatkan hasil wawancara yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu : **“Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”** berikut ini adalah hasil wawancara dan observasi akun *Facebook* peneliti dengan 5 orang informan sebagai berikut:

a. *Because Motives* (Motif Masa Lalu)

Because motives, yaitu tindakan yang merujuk pada masa lalu. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki alasan dari masa lalu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga aktif menggunakan media sosial *Facebook* itu dengan berbagai alasan yaitu tidak dikenalnya oleh kelompok sosial, album foto, keterbatasan teknologi informasi.

1. Tidak Dikenal Dalam Kelompok Sosial

Dalam penelitian ini motif masa lalu yang di temukan dari para informan berkaitan dengan pengalaman tentang tidak dikenalnya oleh kelompok sosial. Dimana kelompok sosial tempat berlangsungnya aktivitas sehari-hari, jika di lihat dari masa lalu ibu rumah tangga tersebut dapat dibandingkan bahwa sekarang ibu rumah tangga tersebut lebih bahagia karena dapat tanggapan dari orang luar dan sekitarnya.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara berikut:

“semenjak saya belum mengenal media sosial dulu itu saya tidak banyak dikenal oleh orang apa lagi saya termasuk orang yang sangat tertutup, tapi semenjak saya aktif di facebook malah sekarang saya banyak di kenal dan saya sekarang merasa bahagia aja gitu di kenal sama orang banyak”. (Nelfa Aulia. Rabu, Rabu, 19 April 2021).

Gambar 4.1
Update Status Facebook Bunda Chaiyank Raffa



Sumber: olahan pribadi, 2021

2. Album Foto

Selain itu masa lalu yang lainnya juga berkaitan dengan pengalaman tentang album foto di masa lalu. jauh sebelum munculnya teknologi yang dapat menyimpan berbagai foto sebagai kenangan yang dapat di lihat. Namun, biasanya album foto pun terbatas dan tidak tahan lama karena sebuah foto yang sudah dicetak akan terlihat buram dan kualitasnya pun pada zaman dulu dengan sekarang sangat jauh berbeda. Dengan begitu kehadiran teknologi media sosial seperti *Facebook* dapat membantu dalam mengumpulkan berbagai foto termasuk foto-foto anak-anaknya, keluarga, maupun

foto bersama teman-teman. Dengan mengunggah foto di *Facebook*, ia bisa melihatnya kapan saja dan dimana saja.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara berikut:

“jadi gini, dulu saya menyimpan foto pasti yang saya gunakan itu album foto, tapi lama kelamaan kalau di simpan di album foto pasti fotonya akan buram dan gak bagus lagi, tapi dengan banyaknya aplikasi-aplikasi media sosial yang dapat menyimpan foto sehingga saya lebih memilih menyimpan foto itu di *Facebook* , sehingga saya dapat melihatnya kapan saja”.(Deswita. Kamis, 20 April 2021).

Hal senada juga disampaikan oleh ibu rumah tangga Yos Neli:

“iya kalau dulu itu saya menyimpan foto di album foto, tapi sekarang saya sudah tidak tau lagi album foto itu dimana kayaknya hilang gak tau kemana, saya sebenarnya sedih album foto itu hilang karena banyak foto-foto kenangan disana, jadi saya sekarang kalau saya mau simpan foto keluarga saya simpan di *Facebook* aja lebih aman” (Yos Neli. Rabu, 19 April 2021).

Gambar 4.2
Update Status Facebook Doeny Andika Putra



Sumber: olahan pribadi, 2021

3. Keterbatasan teknologi informasi

Motif masa lalu lainnya juga berkaitan dengan gangguan dan keterbatasan teknologi yang di miliki ibu rumah tangga. Pengalaman ibu rumah tangga tersebut tentang keterbatasan untuk mendapatkan informasi, bahkan untuk mendapatkan informasi dulunya itu dari mulut ke mulut, surat kabar dan televisi. Namun dengan canggihnya teknologi sekarang dapat mempermudah ibu rumah tangga untuk mendapatkan informasi apa saja melalui media sosial *Facebook*.

Pernyataan tersebut di dapati dari hasil wawancara berikut:

“motif masa lalu saya itu paling cuman susahnya mencari informasi kali ya karena zaman dulu itu kan sulit untuk mencari informasi kadang hanya dari mulut ke mulut terus kadang harus nonton tv dulu baru tau berita, tapi sekarang dengan kecanggihannya teknologi dimanapun kita bisa mencari informasi”.(Rhafinda Prista Reland. Senin, 3 Mei 2021).

Hal senada juga disampaikan ibu rumah tangga Yusni:

“biasanya kalau dulu kesulitan mencari informasi seperti dulu itu saya mencari berita-berita tu ya dikoran kadang butuh waktu lama kan tapi kalau sekarang dimana aja bisa kita mendapatkan informasi seperti yang saya dapatkan itu di *facebook* banyak informasi-informasi yang bermanfaat”(Yusni. Rabu, 5 Mei 2021).

b. *In Order Motive* (Motif Masa Yang Akan Datang)

In order motive, yaitu motif yang merujuk pada tindakan di masa yang akan datang. Dimana, tindakan yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menunjukkan alasan ibu rumah tangga menggunakan media sosial *Facebook* itu

dengan berbagai alasan yaitu ingin mengekspresikan diri, mempermudah mendapatkan informasi, sebagai tempat hiburan, dan *online shop*. Adapun alasannya sebagai berikut:

1. Mengekspresikan Diri

Motif eksistensi diri pada ibu rumah tangga saat menggunakan *Facebook* sebagai tempat mengekspresikan dirinya yaitu eksis, dimana ibu rumah tangga sering mengupload foto di *Facebook* dengan eksisnya agar foto yang di *upload* dapat di lihat oleh orang lain dan mengharapkan like dan komentar berupa pujian dari orang lain.

Peneliti menemukan adanya motif mengekspresikan diri sebagai motif dimasa depan. Dapat diketahui bahwa ibu rumah tangga yang bermain *Facebook*, mereka ingin mendapatkan pujian dan juga perlakuan yang belum pernah mereka dapatkan di dunia nyata sehingga mereka mencari hal tersebut di dunia maya. Motif tersebut diketahui berdasarkan pada hasil wawancara. Berkaitan dengan hal ini berikut hasil wawancara ibu rumah tangga tersebut:

“Tujuan saya mengekspresikan diri itu hanya untuk kesenangan saya saja, apa lagi berbagi kegiatan yang sedang saya lakukan dan juga sekedar hobi untuk berbagi, agar teman saya tau apa yang sedang saya lakukan. dan juga untuk *update* status dan *upload* foto itu motif saya ya hanya ingin berbagi saja”.
(Yos Neli. Rabu, 19 April 2021).

Hal senada juga dikatakan oleh informan ibu rumah tangga Nelfa

Aulia:

“Sebenarnya saya sudah lama menggunakan *Facebook* dengan jumlah pertemanan yang hampir 5000 following dan saya lebih sering aktif di *Facebook* ketimbang di media sosial lainnya dan hampir setiap hari saya aktif, dan biasanya saat saya lebih sering *upload* foto kegiatan keseharian saya seperti jalan-jalan dan ngumpul sama teman-teman saya, kalau saya *upload* foto lebih banyak yang like sih dibanding yang berkomentar dan biasanya yang like itu hampir 200 orang. Dan wajib bagi saya *upload* foto itu 3 kali dalam seminggu, sehingga tidak ada batasan bagi saya untuk bermain *Facebook*. Dan pada saat saya mengekspresikan diri di *Facebook* itu hanya untuk kesenangan pribadi saya sendiri”. (Nelfa Aulia. Rabu, 19 April 2021).

2. Informasi

Informasi merupakan substansi yang tidak terpisahkan dalam hidup manusia. Setiap ibu rumah tangga mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam hal ini melalui media apa mereka dapatkan informasi tersebut, itu semua tergantung pada diri mereka sendiri dalam menentukan media apa yang mereka gunakan. Dalam media sosial *Facebook* sendiri ibu rumah tangga dapat memperoleh informasi sesuai dengan apa yang di inginkan, bisa juga memperoleh informasi secara langsung dengan cara menanyakan kepada orang yang dianggap tepat memberikan informasi.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan ternyata banyak ibu rumah tangga menggunakan *Facebook* untuk mencari informasi baik itu informasi pribadi atau informasi sebagai penge-

tahuan yang baik. Bahwa kebutuhan informasi terjadi ketika seseorang menyadari adanya kekurangan dalam pemenuhan pengetahuan tentang situasi atau topik yang ada di media sosial *Facebook* sehingga ibu rumah tangga bisa menutupi kekurangan pengetahuan dari informasi-informasi yang didapatkannya di *Facebook*.

Berdasarkan hal tersebut berikut adalah hasil wawancara ibu rumah tangga tersebut :

“kita bisa mencari informasi dan juga menerima informasi tanpa harus keluar rumah dan bertemu dengan seseorang. Sehingga harapan kakak untuk masa yang akan datang itu semoga orang-orang lebih baik lagi menggunakan media sosialnya sehingga *Facebook* tidak dipenuhi dengan dengan status yang mengandung sarung gibah dan kata-kata yang kurang patut untuk dijadikan status”. (Rhafinda Prista Reland. Senin, 3 Mei 2021).

Hal senada juga dikatakan informan ibu rumah tangga sebagai berikut:

“tujuan saya dalam menggunakan *Facebook* itu untuk mencari informasi yang bisa berguna dan bisa diterapkan di kehidupan” (Yusni. Rabu, 5 Mei 2021).

“dan untuk *update* status itu motif saya ya hanya ingin berbagi informasi saja”. (Nelfa Aulia. Rabu, 19 April 2021)

3. Hiburan

Hiburan merupakan segala sesuatu yang mampu menjadi penghibur dan pelipur hati. Padatnya aktivitas ibu rumah tangga saat ini menjadikan hiburan sebagai salah satu kebutuhan mereka. Hal tersebut sejalan dengan kebutuhan individu yang mana manusia itu

butuh pelepasan dan hiburan untuk memenuhi hasrat melepaskan beban pikiran dan upaya melepaskan diri dari kejenuhan guna mendapatkan kesenangan (Wibowo, dkk 2016:13).

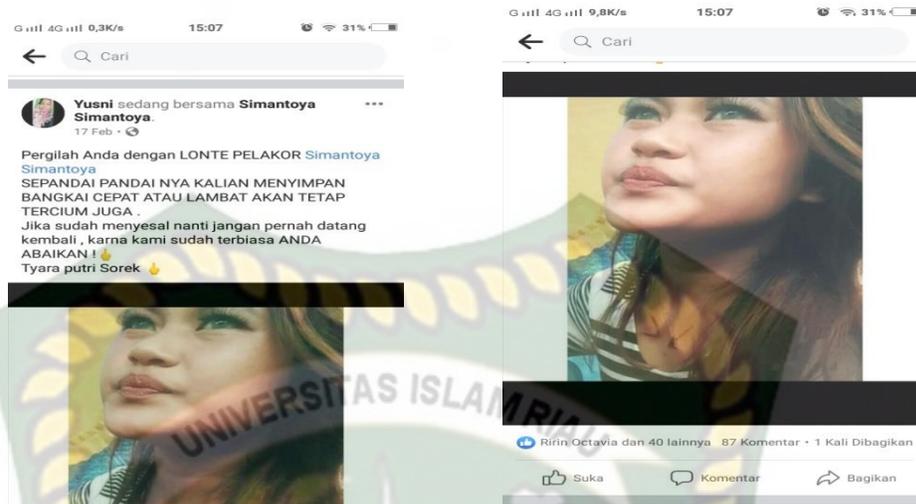
Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan ternyata banyak ibu rumah tangga mulai menggunakan *Facebook* adalah untuk mencari kesenangan pada dirinya sendiri sehingga membuat dirinya menjadi terhibur di media sosial, hal tersebut dilakukan ibu rumah tangga untuk mengisi kekosongan dan juga waktu luang disaat tidak memiliki pekerjaan rumah. Hal tersebut diketahui dari wawancara pada ibu rumah tangga saat ibu rumah tangga merasa bosan dan butuh hiburan maka dari itu *Facebook* digunakan tempat hiburan bisa berupa *update* status dan juga hiburan saat *upload foto*.

Berikut adalah hasil wawancara ibu rumah tangga tersebut :

“motif saya itu hanya untuk berbagi hiburan dan kesenangan dengan berbagi keseharian saya, seperti saya sering tu *upload best moment* saya di *facebook* berupa foto-foto kan di *facebook* bisa menyimpan kenangan, dan untuk *update* itu agar orang lain tau kalau kita aktif”. (Yusni. Rabu, 5 Mei 2021).

Gambar 4.3

Update status Facebook Yusni



Sumber: olahan pribadi,2021

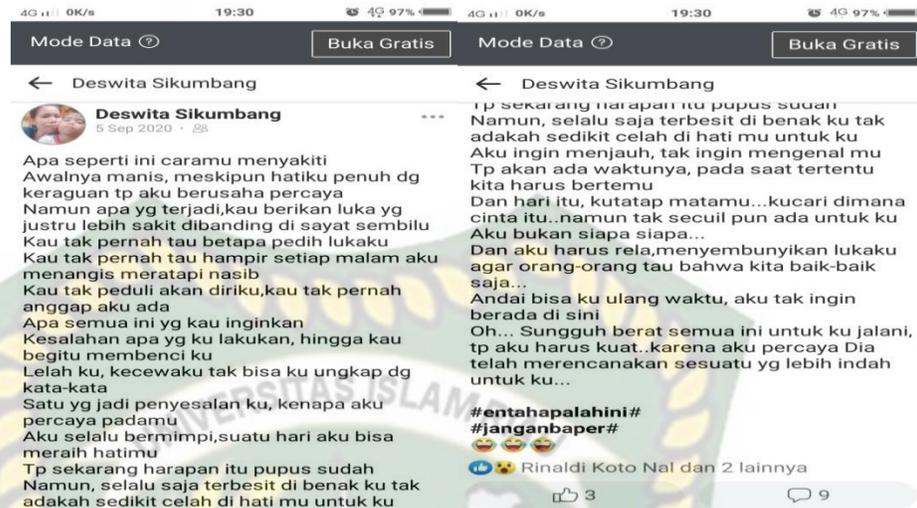
Hal serupa juga dijelaskan oleh ibu rumah tangga lainnya:

“kalau saya pribadi sih untuk kesenangan saja, kalau saya *upload* foto *update* status ya sebagai hiburan, karena kalau suami saya udah pergi bekerja, terus anak pergi sekolah ya saya tidak ada kerjaan lagi dong dirumah, jadi saya merasa bosan makanya saya *update* status”. (Deswita. Selasa, 20 April 2021).

Gambar 4.4

Update status Facebook Deswita sikumbang





Sumber: olahan pribadi, 2021

4. *Online Shop* (Bisnis)

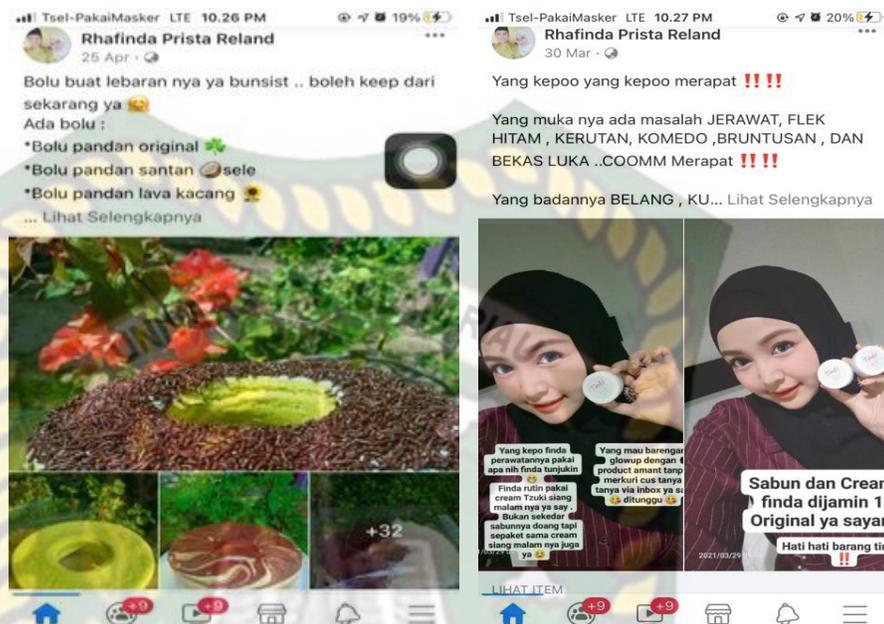
Ibu rumah tangga memilih *online shop* di *Facebook* guna untuk menambah penghasilan untuk kebutuhan rumah tangga, *online shop* yang banyak di jual ibu rumah tangga itu biasanya kebutuhan ibu rumah tangga berupa menjual pakaian, makanan, bahkan peralatan ibu rumah tangga.

Berdasarkan hal ini berikut hasil wawancara ibu rumah tangga tersebut:

“Nah kalau untuk hal ini, meskipun kakak jarang *update* tentang hal pribadi tapi untuk bisnis *online shop* kakak alhamdulillah berjalan lancar baik itu kue yang kakak jual maupun *skincare* yang kakak jual, alhamdulillah selalu menerima koemntar yang positif”.

(Rhafinda Prista Reland. Senin, 3 Mei 2021)

Gambar 4.5
Update status Facebook Rhafinda Prista Reland



Sumber: olahan pribadi,2021

2. Faktor Yang Berperan dalam penggunaan Facebook

Setiap melakukan sesuatu pasti mempunyai tujuan tertentu, oleh karena itu dalam kehidupan ibu rumah tangga di Sorek Satu mempunyai tujuan tertentu dalam menggunakan media sosial Facebook. Oleh karena itu, dapat dari hasil wawancara yang telah dilakukan ada beberapa faktor yang mendorong ibu rumah tangga menggunakan Facebook. Adapun faktor-faktor yang berperan ibu rumah tangga dalam menggunakan Facebook sebagai berikut :

a. Ajang Silaturahmi

Faktor yang mendorong ibu rumah tangga dalam menggunakan *Facebook* yaitu dengan adanya media sosial dapat mempermudah ibu rumah tangga dalam menjalin silaturahmi dengan orang lain, baik saudara maupun teman yang sudah lama tidak pernah berjumpa.

Berkaitan dengan itu ibu rumah tangga menyatakan sebagai berikut:

“dengan adanya *Facebook* tentunya sangat mempermudah saya untuk mejalin silaturahmi dengan keluarga yang jauh dan juga saya dapat berkomunikasi dengan teman lama saya yang sudah tidak lama berjumpa”.(Yos Neli. Rabu, 19 April 2021)

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu rumah tangga lainnya:

“faktor yang mendorong saya itu untuk mempermudah saya reaunian dengan teman lama saya, karena semua pada jauh jadi dengan adanya *Facebook* mempermudah aja gitu dalam memberi kabar”.(Nelfa Aulia. Rabu, 19 April 2021)

b. Memperoleh Teman Baru

Dalam menggunakan media sosial *Facebook* dapat mempermudah ibu rumah tangga dalam memperoleh teman baru sehingga dapat memberikan pengalaman baru yang belum didapatkan dengan teman lamanya. Berkaitan dengan itu ibu rumah tangga menyatakan sebagai berikut:

“faktor yang mendorong itu saya dapat memperbanyak pertemanan tidak harus berjumpa untuk mendapatkan teman baru di media sosial, sekarang pertemana saya di *Facebook* sudah banyak dan tidak semuanya saya kenal”.
(Deswita. Kamis, 20 April 2021)

c. Memperoleh Informasi Terkini

Dengan adanya *Facebook* dapat mempermudah ibu rumah tangga dalam memperoleh informasi yang didapatinya baik itu informasi *terupdate* berupa berita-berita yang terbaru di *update* di *Facebook* oleh sebab itu hal tersebut dapat menambah pengetahuan ibu rumah tangga dalam mendapatkan informasi yang di anggap berguna di terapkan di kehidupan. Berkaitan dengan hal itu ibu rumah tangga menyatakan sebagai berikut:

“untuk mencari informasi yang *terupdate* yang bisa berguna dan dapat menambah pengetahuan saya, bisanya itu saya mencari informasi tentang resep masakan dan tidak hanya itu masih banyak informasi terkini yang banyak menambah ilmu dan juga pengetahuan kita dan tidak hanya di *Facebook* banyak media sosial lainnya yang dapat memberikan informasi terkini”.(Rhafinda Prista Reland. Senin, 3 Mei 2021)

Hal senanda juga disampaikan ibu rumah tangga lainnya:

“untuk mencari informasi terbaru yang bisa menambah pengetahuan dengan adanya *Facebook* kita tidak ketinggalan informasi terkini dan sebelum orang lain memberi tahu saya sudah tahu duluan apa saja berita yang lagi viral”.(Yusni. Rabu, 5 Mei 2021)

C. Pembahasan Penelitian

Pada sub hasil pembahasan pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis pada seluruh hasil dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dengan judul penelitian “**Fenomena Penggunaan *Facebook* Di**

Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”

1. Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan Dalam proses analisis, peneliti akan menguraikan serta menganalisis dari hasil penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap informan dalam penelitian ini. Tentunya pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari teori yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam sebuah fenomena.

Maka peneliti menggunakan teori Fenomenologi Alfred Schuz guna untuk mengetahui dari pengalaman dari masing-masing narasumber yang sudah menjadi target penelitian dan dapat di analisis dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz, yang mengolongkan motif dalam dua bagian yaitu *because motives (weil motiv)*, yaitu yang merujuk pada pengalaman pada masa lalu yang berhubungan dengan sebab dari tindakan yang melatar belakangi ibu rumah tangga tersebut bermain *Facebook*. Dan *in order motive (um-zu-motiv)* berkaitan dengan alasan tentang ibu rumah tangga tersebut mulai aktif bermain *Facebook* sehingga hal tersebut merujuk pada masa yang akan datang, sebab tindakan yang dilakukan ibu rumah tangga untuk masa yang akan datang pasti memiliki tujuan tertentu.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan 5 orang ibu rumah tangga yang menjadi informan dalam penelitian ini, setengah dari ibu rumah tangga tersebut mengatakan ia sangat aktif dalam bermain *Facebook*. Sesuai wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa setengah dari ibu rumah tangga tersebut mengatakan bahwa masa lalu nya tidak dikenal dalam kelompok sosial, menjadikan *facebook* sebagai tempat album foto guna untuk menyimpan foto-foto karena tahan lama dan bisa dilihat kapan saja, dan selain itu juga pada masa lalu ibu rumah tangga adanya keterbatasan teknologi informasi sehingga dulu untuk mendapatkan informasi sangatlah sulit sehingga sekarang dengan adanya facebook untuk medapatkan informasi sangat mudah.

Untuk hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

- 1) Tidak Dikenal dalam kelompok Sosial

Gambar 4.6
Tidak Dikenal Dalam Kelompok Sosial

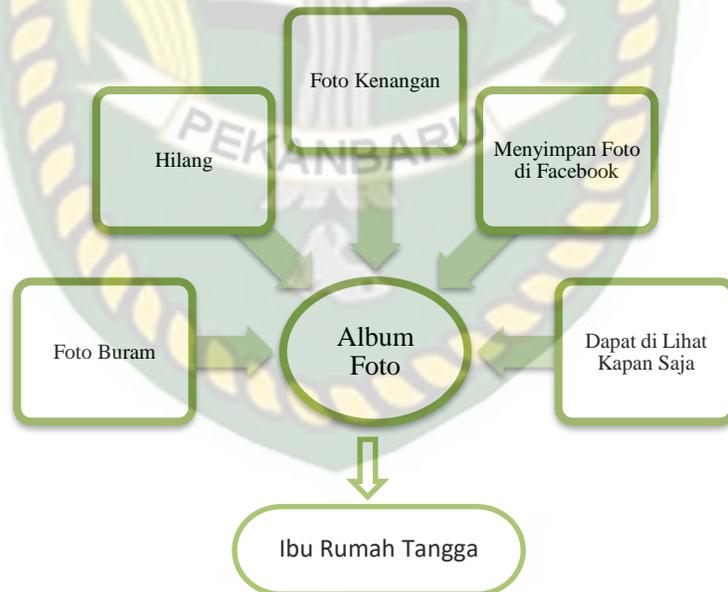


Sumber : Olahan pribadi,2021

Ibu rumah tangga pada gambar 4.6 ini adalah masa lalu ibu rumah tangga yang tidak dikenal dalam kelompok sosial. Berkaitan dengan Pengalaman masa lalu fenomena ibu rumah tangga tersebut belum mengenal media sosial, sehingga ia tidak dikenali oleh orang karena dia merasa dirinya sangat tertutup dan semenjak kenal dengan media sosial *Facebook* dan aktif ibu rumah tangga lebih banyak dikenal sehingga ia merasa bahagia.

2) Album Foto

Gambar 4.7
Album Foto

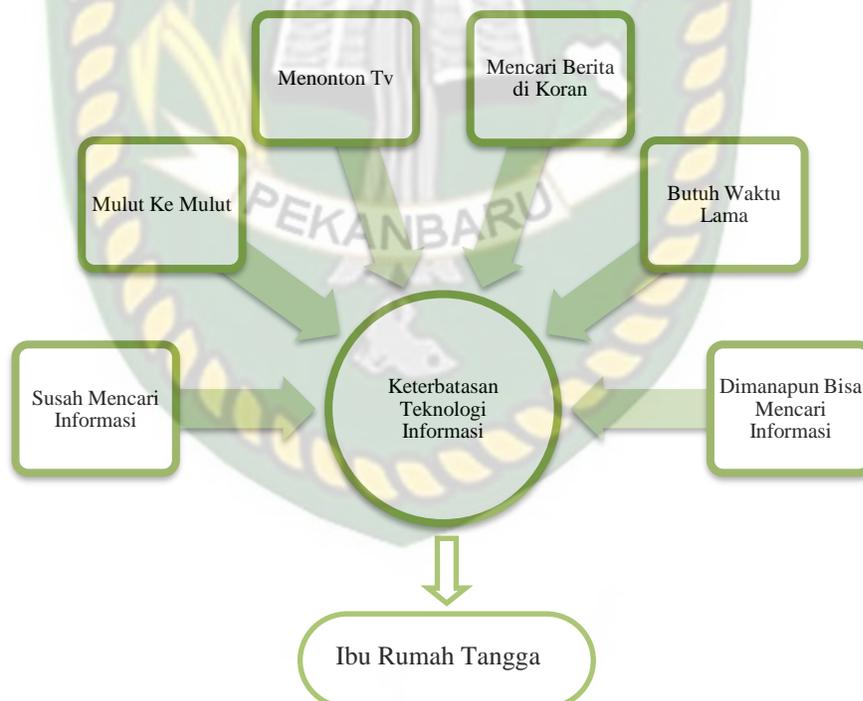


Sumber : Olahan Pribadi, 2021

Ibu rumah tangga pada gambar 4.7 ini juga berkaitan dengan pengalaman masa lalu tentang album foto. Jauh sebelum mengenal teknologi ibu rumah tangga menjadikan album foto sebagai tempat menyimpan kenangan namun fenomena yang didapati foto tersebut akan buram, mudah hilang karena di sana banyak tersimpan foto kenangan sehingga setelah mengenal media sosial ibu rumah tangga memilih menyimpan foto di *Facebook* sehingga dapat dilihat kapan saja.

3) Keterbatasan Teknologi Informasi

Gambar 4.8
Keterbatasan Teknologi Informasi



Sumber : Olan Pribadi,2021

Ibu rumah tangga pada gambar 4.8 ini juga berkaitan pada masa lalu dari ibu rumah tangga yang mempunyai gangguan dan keterbatasan teknologi informasi sehingga fenomena yang di dapati dari pengalaman ibu rumah tangga tersebut yaitu susah mencari informasi, untuk mendapatkan informasi dulu dari mulut ke mulut, harus menonton tv dahulu untuk mengetahui informasi bahkan sampai mencari berita di Koran dan hal tersebut membutuhkan waktu yang lama. Setelah mengenal media sosial ibu rumah tangga mudah mencari informasi dimanapun.

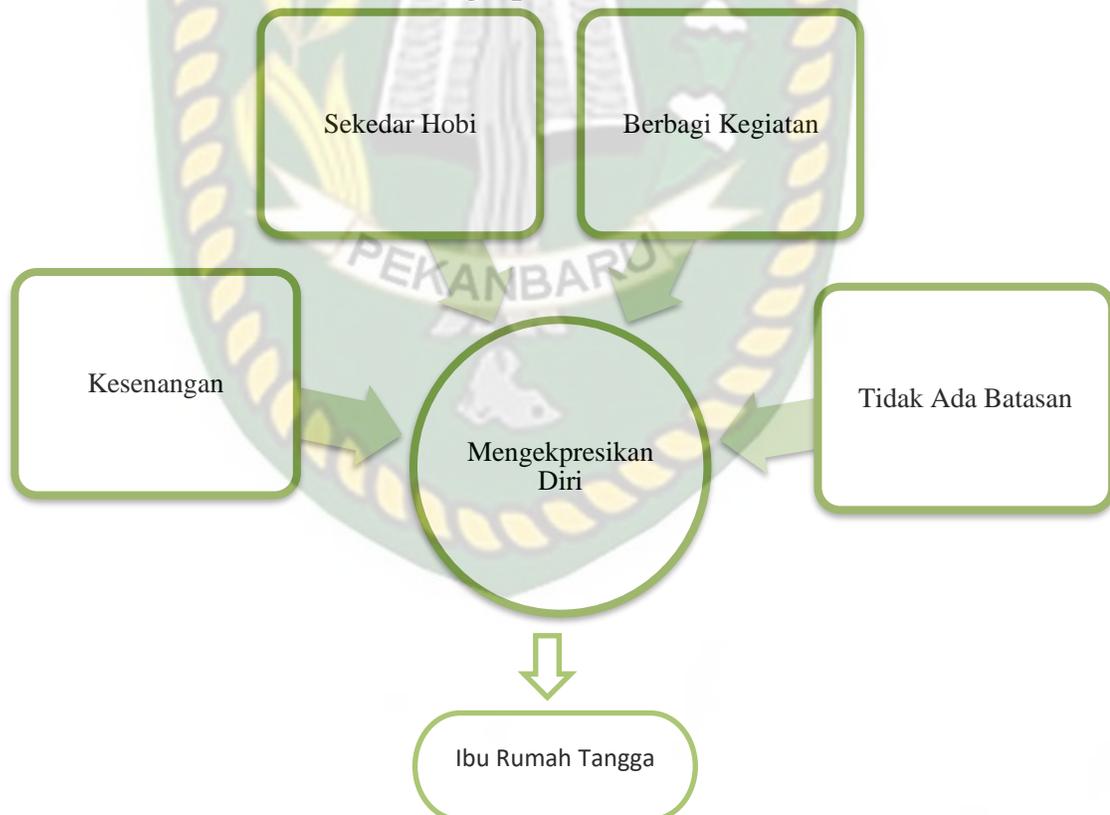
Kemudian, untuk masa yang akan datang ibu rumah tangga lebih eksis sehingga ia mengekspresikan dirinya di *Facebook* , tidak lupa juga ibu rumah tangga dalam memanfaatkan *Facebook* untuk mencari informasi guna menambah pengetahuan, selain itu *facebook* juga di jadikan ibu rumah tangga sebagai tempat mencari hiburan agar tidak merasa bosan dan ada kegiatan di rumah dan terakhir ibu rumah tangga tersebut memiliki *online shop* maka hal tersebut digunakan untuk melakukan promosi dagangannya.

Untuk ibu rumah tangga di Sorek Satu ketika diwawancarai juga mengatakan bahwa ibu rumah tangga tersebut lebih memilih menggunakan *Facebook* dibandingkan media sosial lainnya yaitu bagi ibu rumah tangga *Facebook* adalah media sosial yang lebih banyak penggunaanya dan juga lebih mudah dalam pengeksesanya.

Namun hal tersebut dilakukan ibu rumah tangga untuk mengekspresikan dirinya di media sosial dengan berbagi kesenangan atau hiburan dan juga untuk berbagi informasi antar sesama teman di media sosial di *Facebook*. Menurut ibu rumah tangga tersebut sering berkumpul di dimedia sosial dan hal tersebut tersebut dilakukan ibu rumah tangga untuk bertukar informasi yang didapat di dunia maya maupun dunia nyata. Hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Mengekspresikan Diri

Gambar 4.9
Mengekspresikan Diri



Sumber : Olahan Pribadi, 2021

Ibu rumah tangga pada gambar 4.9 ini adalah mengekspresikan diri di media sosial *Facebook* sehingga fenomena masa yang akan datang tersebut dapat memberikan kesenangan pada ibu rumah tangga dan hal tersebut juga sekekdar hobi pada ibu rumah tangga dengan berbagi kegiatan sehingga hal tersebut tidak ada batasan untuk dirinya.

2) Informasi

Gambar 4.10
Informasi

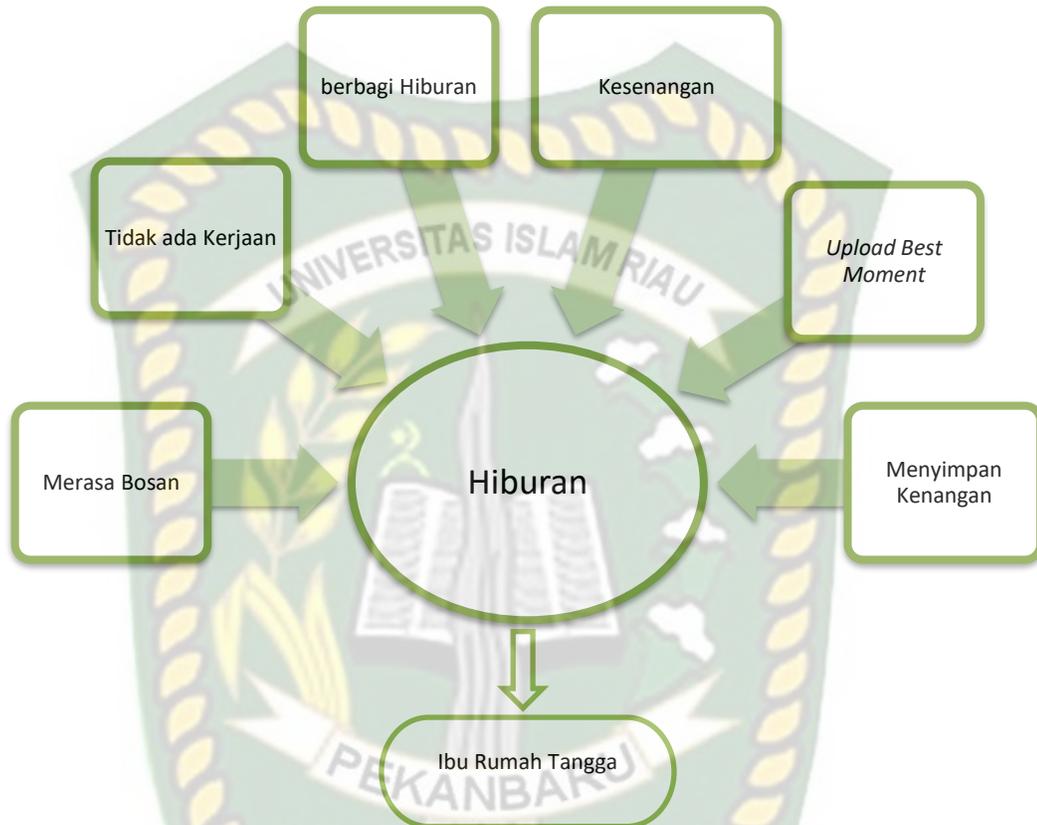


Sumber: Olahan Pribadi,2021

Ibu rumah tangga pada gambar 4.10 adalah informasi sehingga fenomena untuk masa yang akan datang dalam menggunakan media sosial *Facebook* guna untuk mencari informasi yan berguna sehingga hal tersebut dapat diterapkan di kehidupan dan untuk *update* status ibu rumah tangga tersebut hanya ingin berbagi informasi.

3) Hiburan

Gambar 4.11
Hiburan

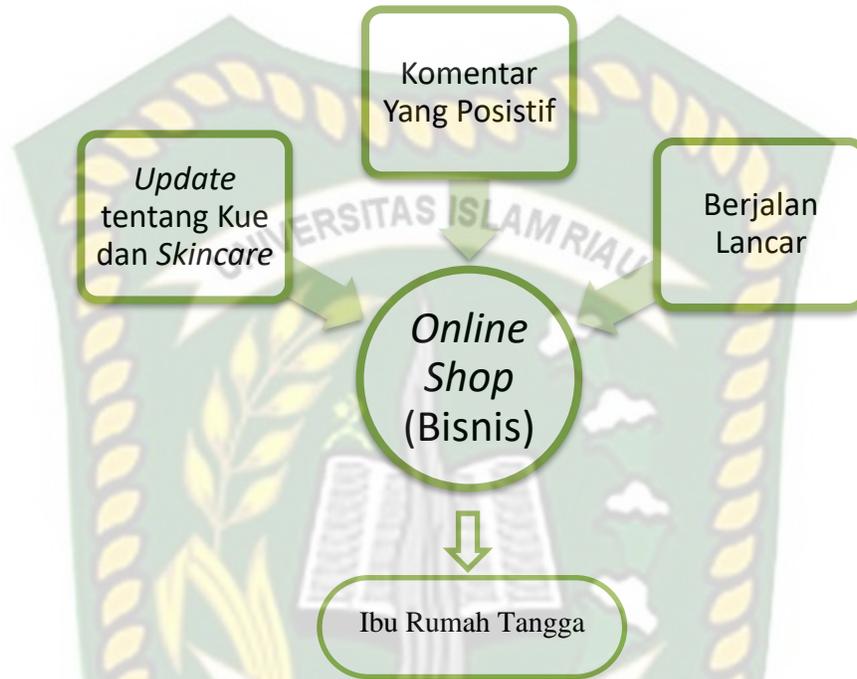


Sumber : Olahan Pribadi, 2021

Ibu rumah tangga pada gambar 4.11 ini adalah hiburan sehingga fenomena yang terjadi tersebut karena ibu rumah tangga merasa bosan, tidak ada pekerjaan, sehingga ia ingin berbagi hiburan untuk kesenangan dirinya dan hiburan tersebut berupa *best moment* yang dapat menyimpan kenangan.

4) *Online Shop* (Bisnis)

Gambar 4.12
***Online Shop* (Bisnis)**



Sumber : Olahan Pribadi,2021

Ibu rumah tangga pada gambar 4.12 ini adalah *Online Shop* (Bisnis) sehingga fenomena masa yang akan datang tersebut ibu rumah tangga yang memanfaatkan media sosialnya untuk menamban perekonomian untuk masa yang akan datang sehingga fenomena itu berupa *Update* tentang kue dan *Skincare* sehingga ibu rumah tangga tersebut mendapatkan komentar yang positif dan sekarang *Online Shop* ibu rumah tangga tersebut berjalan lancar.

2. Faktor Yang Berperan Dalam Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga

Didalam hasil penelitian dan pemaparan pembahasan yang sudah sangat sudah jelas

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan di sub bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan Dalam proses analisis, peneliti menjawab fakto-faktor yang berperan dalam penggunaan *Facebook* di kalangan ibu rumah tangga dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan. Sehingga setiap apa yang dilakukan pasti memiliki faktor tertentu yang mendorong ibu rumah tangga tersebut menggunakan *Facebook*.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti ternyata faktor yang berperan pada ibu rumah tangga tersebut dalam menggunakan *Facebook* adalah:

1. Sebagai ajang silaturahmi, tempat berkumpulnya orang-orang yang sudah lama tidak berjumpa sehingga melalui *Facebook* mempermudah ibu rumah tangga dalam menjalin silaturahmi

Hal Ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.13
Ajang Silaturahmi



Sumber : Olahan Pribadi,2021

2. Untuk memperoleh teman baru, dimana *facebook* dapat dimanfaatkan sebagai tempat mencari teman baru di dunia maya sehingga memperbanyak pertemanan. Hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.14
Memperoleh Teman Baru



Sumber : Olahan Pribadi,2021

3. Untuk memperoleh informasi terkini, informasi yang didapatkan bisa berupa resep makanan, berita terkini tentang perkembangan zaman, dan informasi lainnya yang dia anggap penting.

Hal ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Gambar 4.15
Memperoleh Informasi Terkini



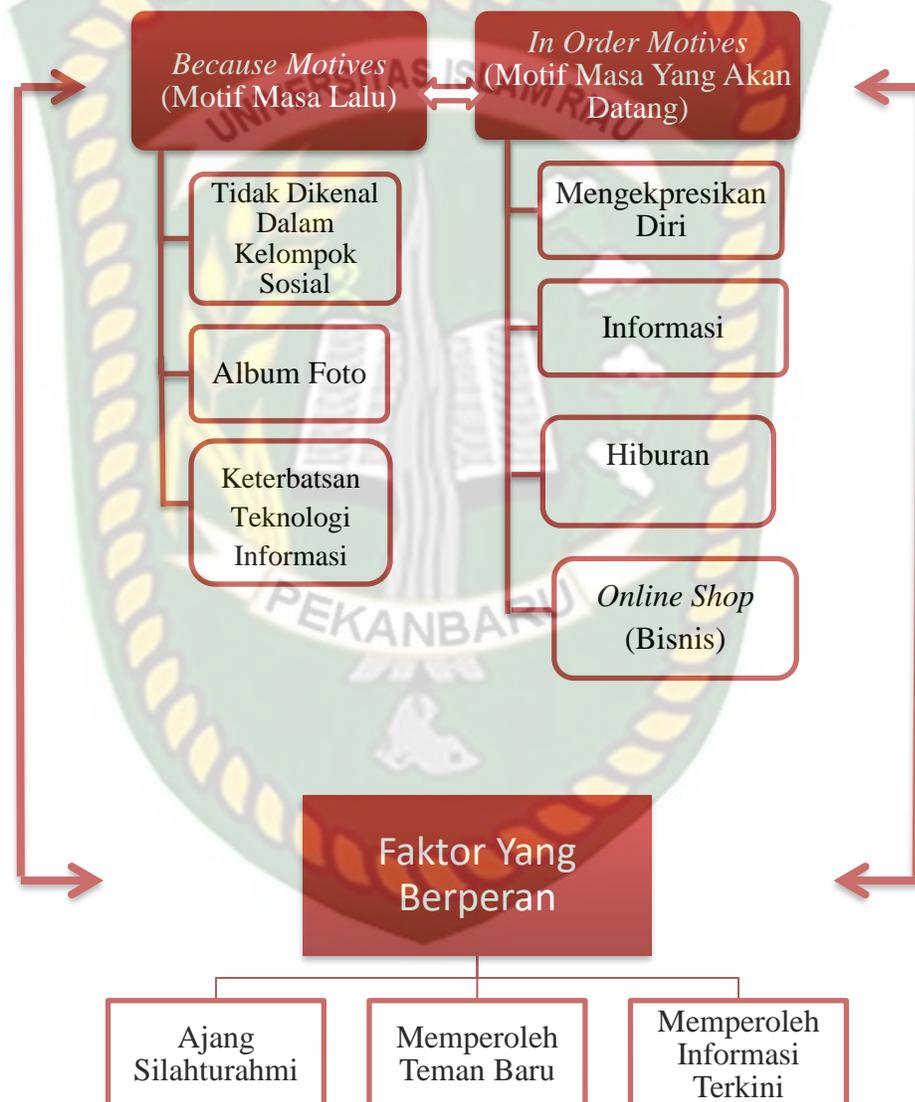
Sumber : Olahan Pribadi,2021

Fenomena Penggunaan *Facebook* Perspektif Alfred Schuz Di Kalangan Ibu

Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten

Pelalawan

Gambar 4.16



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Fenomena Penggunaan *Facebook* Di Kalangan Ibu Rumah Tangga Di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, dengan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schuzt dengan pendekatan fenomenologi maka ada beberapa hal yang menjadi motif ibu rumah tangga di Sorek Satu tersebut menggunakan *Facebook*, penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Fenomena penggunaan *Facebook* di kalangan ibu rumah tangga di Sorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan adalah terkait motif masa lalu yang menjadi alasan ibu rumah tangga tersebut menggunakan *Facebook* yaitu tidak dikenalnya oleh kelompok sosial, album foto, dan keterbatasan teknologi informasi. Motif masa yang akan datang pada ibu rumah tangga, sehingga ibu rumah tangga mempunyai harapan dalam menggunakan *Facebook* untuk eksis atau mengekspresikan diri, mencari informasi, mencari hiburan, dan juga *online shop*.
2. Faktor-faktor yang berperan dalam penggunaan *Facebook* di kalangan ibu rumah tangga yaitu untuk memperoleh ajang silaturahmi. Memperoleh teman baru di media sosial *Facebook* sehingga dapat memperbanyak pertemanan. Da untuk memperoleh informasi terkini, informasi tersebut berupa informasi *terUpdate* yang dianggap penting sehingga dapat di bagikan di *Facebook*.

yang lama tidak berjumpa sehingga memperbanyak pertemanan. Untuk hiburan semata yang dapat menghibur, hiburan yang dimaksud berupa *upload* foto, *update* status dan sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang ada, peneliti memberi saran yang diharapkan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi awal bagi yang tertarik melakukan penelitian dengan objek atau subjek yang sama.
2. Untuk para pengguna *Facebook* sebaiknya dalam memanfaatkan situs *Facebook* bisa lebih memperhitungkan waktu sesuai keperluan. Patuhi aturan yang ada dalam suatu jaringan sosial yang kalian gunakan dan pergunakanlah dengan baik untuk hal-hal positif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Kuswarno, Dr. Engkus, M.S.. (2009) *Fenomenologi: Metode Penelitian Komunikasi*.

Widya Padjajaran

Kriyantono, Rahmat. 2016. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana

Perdana

Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung.

Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT.

Pustaka Baru Press.

Moleong, J.L. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :

Alfabeta.

Jurnal

Ardhy, A. A. (2020). *Fenomena Penggunaan Facebook Sebagai Ajang Eksistensi*

Diri Remaja Di Batam.

Febriadi, D. (2019). *Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri* .

- Febriansyah, M. A. (2019). *Fenomena Penggunaan Media Sosial Facebook Oleh Generasi X Di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Penggunaan Media Sosial Facebook Oleh Generasi X Di Kota Bandung)* .
- Hazisah, D. S. (2017). *Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri Di Kalangan Siswa-Siswi Sman 1 Makassar*.
- Khamaria, D. (2019). *Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Penjualan Sepeda Motor Bekas Pada Usaha Ayano Motor Di Perawang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*. 40-41.
- Mahendra, B. (Vol. 16, No. 01 2017). *Eksistensi Sosial Remaja Dalam Instagram (Sebuah Perpektif Komunikasi)*. Jurnal Visi Komunikasi, 151-160.
- Mujaidah. (Vol. 15, No. 1 2013). *Pemanfaatan Jejaring Sosial (Fecebook) Sebagai Media Komunikasi*.
- Mulyani, S. (2020). *Tingkat Self Eksteem Ibu Rumah Tangga Melalui Media Facebook Di Dukuh Ciranggon Desa Cilibur Kecamatan Paguyagan Kabupaten Brebes*.
- Ningrum, D. I. (2015). *Dampak Penggunaan Fcebook Terhadap Kepekaan Sosial Peserta Didik Di SMP Neger 1 Demaki*.
- Novianti, D. (2016). *Model Literasi Media di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta (Studi Pada Kec. Gondomanan Yogyakarta dan Kec. Banguntapan Bantul Di Yogyakarta)*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 101-103.
- Purbohastuti, A. W. (2017, Oktober). *Efektifitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*. Tirtayasa Ekonomika, Vol 12, No. 2.

- Puspita, M. (Vol. 4 No. 2 2017). *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*. Jurnal Jom Fisip.
- Riyanti, A. (2010). *Fenomena Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Sebagai Ajang Penampilan Diri*.
- Roli, T. (Vol. 11, No. 2, 2017). *Fenomena Remaja Menggunakan Media Sosial dalam Membentuk Identitas*. Jurnal Komunika.
- Sartika, R. (Vol. 1, No. 1 2020). *Fenomena Hijabers Menggunakan Media Sosial Instagram Dalam Membentuk Identitas*. Jurnal Global Komunika.
- Setiawati, I. (2008). *Peran Komunikasi Massa Dalam Perubahan Budaya Dan Prilaku Masyarakat*. Jurnal Fokus Ekonomi, Vol. 3, No. 2, 44-55.
- Wibowo, S. K. (2017). *Penerapan Akuntansi Dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologi Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Keboan Anom Kabupaten Sidoarjo)*.

Internet

<https://apjii.or.id/survei> di akses pada 12 Februari 2021.

Wawancara:

Permata, Mkikky. (2020). *Wawancara Awal 2020: Sorek Satu*.

Sulastri, Minda. (2020). *Wawancara Awal 2020: Sorek Satu*.

Deswita. (2021).”*Fenomena Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga*”. Sorek Satu

Aulia, Nelfa. (2021).”*Fenomena Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga*”. Sorek Satu

Reland, Rhafinda Prista. (2021).”*Fenomena Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga*”. Sorek Satu

Neli, Yos. (2021).”*Fenomena Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga*”. Sorek Satu

Yusni. 2021.”*Fenomena Penggunaan Facebook Di Kalangan Ibu Rumah Tangga*”. Sorek Satu

